



**FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH
UANG BEREDAR (JUB) DI INDONESIA
TAHUN 2014-2018**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

OLEH :

**ZAINAL ARIFIN SIREGAR
NIM. 15 401 00088**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

TAHUN 2019



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH
UANG BEREDAR (JUB) DI INDONESIA
TAHUN 2014-2018**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh :

**ZAINAL ARIFIN SIREGAR
NIM: 15 401 00088**

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap, S.HL., M.Si.
NIP.19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II

Damri Batubara, S.HL., M.A.

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2019**



**KEMENTERIAN AGAMA RERUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n **Zainal Arifin Siregar**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 29 Mei 2019

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Zainal Arifin Siregar** yang berjudul: **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Uang Beredar (JUB) di Indonesia Tahun 2014-2018**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani siding munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat di maklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Dr. Darwis Harahap, S.HL., M.Si
NIP.19780818 200901 1 015

Pembimbing II

Damri Batubara, S.HL., M.A

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Zainal Arifin Siregar**
NIM : 15 401 00088
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah-2
JudulSkripsi : **"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 2014-2018"**.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 5 Juli 2019
Saya yang Menyatakan,



Zainal Arifin Siregar
Zainal Arifin Siregar
15 401 00088

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan,
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zainal Arifin Siregar
Nim : 15 401 00088
Jurusan : Perbankan Syariah-2
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 2014-2018"**. Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan

Pada tanggal, 5 Juli 2019

Yang Menyatakan




Zainal Arifin Siregar
15 401 00088



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI

SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : ZAINAL ARIFIN SIREGAR
NIM : 15 401 00088
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah-2
Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH
UANG BEREDAR (JUB) DI INDONESIA TAHUN 2014-2018

Ketua

Dr. Darwis Harahap, S.HL., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Sekretaris

Drs. Kamaluddin., M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

Anggota

Dr. Darwis Harahap, S.HL., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Drs. Kamaluddin., M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

Muhammad Isa, S.T., M.M
NIP. 19800605 201101 1 003

Windari, S.E., MA
NIP. 19830510 201503 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa/23 Juli 2019
Pukul : 14.00 WIB s/d 16.00 WIB
Hasil/Nilai : LULUS / 75,75 (B)
IPK : 3,65
Predikat : PUJIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
JUMLAH UANG BEREDAR (JUB) DI INDONESIA
TAHUN 2014-2018**

NAMA : ZAINAL ARIFIN SIREGAR

NIM : 15 401 00088

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 5 Agustus 2019



M. Darwis Harahap, S.HI., M.Si.
NIP.19780818 200901 1 015

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta *Salamsenantias*a tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul ‘ilmi*, pencerah dunia dari kegelapanbeserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 2014-2018”**, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya. Karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, penulis berterimakasih kepada.

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Kamaluddin, M.Ag., selaku Wakil Dekan

Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Nofinawati, S.E.I, M.A., Ketua Jurusan Perbankan Syariah yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si., selaku Pembimbing I dan Bapak Damri Batubara, S.H.I., M.A., selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT.
5. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum., selaku Kepala Perpustakaan dan para pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku yang penulis butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Segenap Bapak Ibu Dosen dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam proses perkuliahan. Mudah-mudahan Allah SWT membalas dan menambah ilmu yang barokah kepada semuanya.
7. Teristimewa keluarga tercinta kepada Ayahanda Ali Sonang Siregar dan Ibunda Ida Herawati Harahap yang tanpa pamrih memberikan kasih sayang, dukungan moril dan materi serta doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan tiada hentinya semenjak dilahirkan sampai sekarang, semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surgafirdaus-Nya, serta kepada kakak, abang dan adek (Nur Elila Sari Siregar, Romaito Siregar, Rinal Raja Siregar, Rahmad Furqon Siregar Nur Zakia Siregar dan Hutri Safitri Siregar) karena keluarga selalu menjadi tempat istimewa bagi penulis.

8. Para sahabat Marlapute (Rinal Wahyu Lubis, Sanngkot Hamonanga, Jumat Hidayat, Muhajir Wahyudi Pohan, Rosa Amalia, Duma Sari, Suryana dan Putri Sarah), Para Sahabat Rupiah (Salamat martua, David, Prima, Ajeng Riadoh, sarah dan Minta). Sahabat Putra Pratama, Rusdi Riduan, Egi Ramadhan. Sahabat-sahabat Karang taruna Sitaratoit, NNB Serta sahabat-sahabat Organisasi Forsabi Dan taklupabuatkak Desnita Sari, Kak Rosnita Sapitri Siregar yang telah banyak membantu, memberimasukan, nasehat, kesabaran dan menemani ketika melakukan riset dan memberikan motivasi sampai dengan skripsi ini selesai.
9. Kerabat dan seluruh rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2015.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Padangsidempuan, 29 Mei 2019

Peneliti,

ZAINAL ARIFIN SIREGAR
NIM.1540100088

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..?..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fathah</i>	A	A
	<i>Kasrah</i>	I	I
	<i>Dammah</i>	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

TandadanHuruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
و.....	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا.....)	<i>fathah dan alifatauya</i>	ā	a dangaris atas
ى.....	<i>Kasrah dan ya</i>	ī	i dangaris di bawah
و.....	<i>ḍommah dan wau</i>	ū	u dangaris di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tsaydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ل . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian takterpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman *Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

ABSTRAK

Nama : ZAINAL ARIFIN SIREGAR
NIM : 15 401 00088
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Uang Beredar Di Indonesia Tahun 2014-2018

Jumlah Uang Beredar (JUB) adalah nilai keseluruhan uang yang berada ditangan masyarakat yang meliputi uang kartal, uang giral dan uang kuasi. Perkembangan JUB di Indonesia dari tahun 2014-2018 mengalami peningkatan terus menerus. Peningkatan JUB ini tentunya ada faktor-faktor yang mempengaruhinya salah satu di antaranya adalah kebijakan Bank Indonesia yaitu kebijakan moneter. kebijakan Moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui kegiatan Operasi Pasar Terbuka Syariah (OPTS) dengan menggunakan instrumen SBIS, SBSN dan surat berharga lainnya. Teori Prathama Rahardja dan Mandala Manurung mengatakan bahwa untuk mengurangi JUB maka pemerintah akan meningkatkan SBI/SBIS dan PUAB/PUAS serta surat berharga lainnya dan sebaliknya. Akan tetapi peningkatan JUB tidak diikuti dengan penurunan pada SBIS dan SBSN di tahun 2014-2015. Ini membuktikan bahwa ada ketidaksesuaian antara teori dan data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh SBIS dan SBSN terhadap JUB baik secara parsial maupun secara simultan.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan kebijakan moneter Bank Indonesia secara syariah. Yang menjadikan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) sebagai instrumen kebijakan moneter melalui kegiatan Operasi Pasar Terbuka Secara Syariah.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data *time series* tahun 2014-2018 yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Pusat Statistik pada Yang dianalisis dengan menggunakan *Shofwere E Views 9*.

Hasil penelitian secara parsial SBIS memiliki t hitung lebih besar dari pada t tabel ($3,8733 > 2,0117$), nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0,05 ($0,0003 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa SBIS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap JUB. SBSN memiliki t hitung lebih besar dari pada t tabel ($29,6213 > 2,0117$), nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0,05 ($0,0000 < 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa SBSN secara parsial berpengaruh signifikan terhadap JUB. Secara simultan, SBIS dan SBSN memiliki F hitung lebih besar dari pada F tabel ($901,2103 > 3,20$), dan nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0,05 ($0,0000 < 0,05$). maka dapat disimpulkan bahwa SBIS dan SBSN secara simultan berpengaruh signifikan terhadap JUB. determinasi (R^2) sebesar 0,9745 artinya variansi variabel JUB dapat dijelaskan oleh variabel Independen sebesar 97,45 persen.

Kata kunci : Jumlah Uang Beredar (JUB), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Surat Berharga Syariah Negara (SBSN).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FEBI IAIN	
PADANGSISIDIMPUAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN LITERASI ARAB-LATIN.....	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Definisi Operasional Variabel.....	7
E. Rumusan Masalah.....	9
F. Tujuan Penelitian.....	9
G. Kegunaan Penelitian.....	9
H. Sistematika Pembahasan.....	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori.....	13
1. Jumlah Uang Beredar.....	13
a. Pengertian Uang.....	13
b. Pengertian Jumlah Uang Beredar (JUB).....	18
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Uang Beredar (JUB).....	20
d. Kebijakan Moneter Bank Indonesia.....	23
2. Sertifikat Bank Indonesia (SBIS).....	24
a. Pengertian Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS).....	25
b. Karakteristik Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS).....	27
c. Lelang dalam Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS).....	28
3. Surat Berharga Syariah Negara (SBSN).....	30
a. Pengertian Surat Berharga Syariah Negara (SBSN).....	30
b. Ketentuan Hukum Surat Berharga Syariah (SBSN).....	32
c. Karakteristik Surat Berharga Syariah (SBSN).....	34
d. Unsur Penerbitan SBSN.....	34

e. Akad SBSN	37
f. Imbalan (SBSN)	38
4. Hubungan SBIS dan SBSN Terhadap JUB	39
B. Penelitian Terdahulu	40
C. Kerangka Pikir	43
D. Hipotesis.....	44

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	45
B. Jenis Penelitian	45
C. Populasi dan Sampel	45
1. Populasi	45
2. Sampel	46
D. Sumber Data	47
E. Teknik Pengumpulan Data	47
1. Studi Kepustakaan.....	48
2. Dokumentasi	48
F. Teknik Analisis Data	48
1. Uji Normalitas.....	48
2. Uji Linearitas	49
3. Uji Asumsi Klasik	50
a. Uji Multikolinearitas	50
b. Uji Autokorelasi.....	51
c. Uji Heteroskedastisitas	51
4. Uji Hipotesis	52
a. Uji Parsial (uji t)	52
b. Uji Simultan (uji F).....	52
c. Koefisien Determinasi (R^2)	53
5. Analisis Regresi Linear Berganda.....	53

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskriptif Data Penelitian.....	54
1. Jumlah Uang Beredar (JUB).....	54
2. Sertifikat Bank Indonesia (SBIS).....	57
3. Surat Berharga Syariah Negara (SBSN)	60
B. Hasil Penelitian.....	63
1. Hasil Uji Normalitas	63
2. Hasil Uji Linearitas	64
3. Hasil Uji Asumsi Klasik	65
a. Hasil Uji Multikolinearitas.....	65
b. Hasil Uji Autokorelasi	66
c. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	66
4. Hasil Uji Hipotesis	67
a. Hasil Uji Parsial (uji t)	67
b. Hasil Uji Simultan (uji F).....	70

c. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)	72
5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	73
C. Pembahasan Hasil Penelitian	75
1. Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB).....	76
2. Pengaruh Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB).	78
3. Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia (SBIS) dan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) Terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB) di Indonesia Tahun 2014-2018.....	81
D. Keterbatasan Penelitian	82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	: Data Jumlah Uang Beredar Tahun 2014-2018.....	2
Tabel I.2	: Data SBIS Tahun 2014-2018.....	5
Tabel I.3	: Data SBSN tahun 2014-2018.....	6
Tabel I.4	: Defenisi Operasional Variabel.....	8
Tabel II.1	: Penelitian Terdahulu	40
Tabel IV.1	: Perkembangan JUB di Indonesia Tahun 2014-2018.....	54
Tabel IV.2	: Perkembangan SBIS di Indonesia Tahun 2014-2018.....	57
Tabel IV.3	: Perkembangan SBSN di Indonesia Tahun 2014-2018 ...	60
Tabel IV.4	: Hasil Uji Normalitas.....	63
Tabel IV.5	: Hasil Uji Linearitas	64
Tabel IV.6	: Hasil Uji Multikolinearitas	65
Tabel IV.7	: Hasil Uji Heteroskedastisitas	66
Tabel IV.8	: Hasil Uji Autokorelasi.....	67
Tabel IV.9	: Hasil Uji Parsial (uji t)	68
Tabel IV.10	: Hasil Uji Simultan (uji f).....	71
Tabel IV.11	: Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	73
Tabel IV.12	: Hasil Analisis Linear Berganda	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 : Kerangka Pikir	43
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data Time Series Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Tahun 2014-2018**
- Lampran 2 : Data Time Series Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) Tahun 2014-2018**
- Lampran 3 : Data Time Series Jumlah Uang Beredar (JUB) Tahun 2014-2018**
- Lampran 4 : Output Hasil Eviews Versi 9**
- Lampran 5 : Tabel t (Pada Taraf Signifikan 5 %)**
- Lampran 6 : Tabel F (Pada Taraf Signifikan 5 %)**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan sejarah peradaban manusia, peranan uang dirasakan sangat penting. Hampir tidak ada satupun bagian dari kehidupan ekonomi manusia yang tidak terkait dengan keberadaan uang. Pengalaman menunjukkan bahwa jumlah uang beredar di luar kendali dapat menimbulkan konsekuensi atau pengaruh yang buruk bagi perekonomian secara keseluruhan. Peningkatan jumlah uang beredar secara berlebihan dapat mendorong peningkatan harga melebihi tingkat yang diharapkan sehingga dalam jangka panjang dapat mengganggu pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya apabila peningkatan jumlah uang beredar rendah, maka kelesuhan ekonomi akan terjadi.¹

Jumlah uang beredar terdiri dari M_1 dan M_2 . M_1 adalah jumlah uang beredar dalam arti sempit yang terdiri dari uang kartal dan uang giral, M_2 merupakan jumlah uang yang beredar dalam arti luas yang terdiri dari uang kartal, uang giral dan ditambah uang kuasi. Dengan kata lain M_1 ditambah dengan uang Kuasi. M_1 adalah jenis uang beredar paling liquid dibandingkan dengan M_2 , sebab proses menjadikannya uang kas sangat cepat dan tanpa adanya kerugian nilai. Sedangkan M_2 , karena mencakup deposito berjangka maka liquiditasnya lebih rendah². Adapun data jumlah uang beredar dalam

¹Perry Warjiyo dan Solikin, *Kebijakan Moneter di Indonesia* (Jakarta : PPSK Bank Indonesia, 2003), hlm. 1.

²Pratama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hlm. 324.

arti sempit dan luas dari tahun 2014–2018 yaitu terlihat dari tabel dibawah ini :

Tabel I.1
Data Jumlah Uang Beredar
(Dalam Miliar Rupiah)

JUB	M1	Persetase (%) Pertumbuhan	M2	Persetase (%) Pertumbuhan
2014	942.221,34		4.173.326,50	
2015	1.055.285,07	Peningkatan 11,99 %	4.546.743,03	Peningkatan 8,94 %
2016	1.237.642,57	Peningkatan 17,28 %	5.004.976,79	Peningkatan 10,08 %
2017	1.390.806,95	Peningkatan 12,27 %	5.419.165,05	Peningkatan 8,27 %
2018	1.411.672,64	Peningkatan 1,50 %	5.606.779,89	Peningkatan 3,46 %

Sumber : www.bi.go.id

Perkembangan Jumlah Uang Beredar (JUB) sebagaimana yang dilihat pada tabel di atas, mengalami peningkatan dari tahun 2014 –2018. Yang mana M₁ pada tahun 2014 sebesar Rp.942.221,34miliar, mengalami peningkatan sebesar 11,99% menjadi Rp.1.055.285,07miliar di tahun 2015, mengalami peningkatan sebesar 17,28% menjadi Rp.1.237.642,57miliar di tahun 2016, mengalami peningkatan sebesar 12,37% menjadi Rp.1.390.806,95miliardi tahun 2017 dan mengalami peningkatan sebesar 1,50% menjadi Rp.1.411.672,64miliar ditahun 2018. Begitu juga dengan M₂ selalu mengalami peningkatan yang mana pada tahun 2014 Jumlah Uang Beredar (JUB) sebesar Rp.4.173.326,50miliar mengalami peningkatan sebesar 8,94% menjadi Rp.4.546.743,03miliar di tahun 2015, mengalami peningkatan sebesar 10,08% menjadi Rp.5.004.976,79 miliar di tahun 2016, mengalami peningkatan sebesar 8,27% menjadi Rp.5.419.165,05 miliardi

tahun 2017 dan mengalami peningkatan sebesar 3,46% menjadi Rp.5.606.779,89 miliar di tahun 2018.

Besaran moneter yang mengalami peningkatan tersebut tentu ada hal-hal yang mempengaruhinya, dan akan memberikan dampak pada perekonomian. Bank Indonesia selaku otoritas moneter dalam pengendalian jumlah uang beredar (JUB) tersebut mendirikan beberapa instrumen moneter.

Instrumen moneter yang digunakan Bank Indonesia yaitu cadangan wajib (*reserve requirement*), operasi pasar terbuka (*open market operation*), fasilitas diskonto (*discount policy*), dan imbauan moral (*moral suasion*). Bank Indonesia dapat melaksanakan pengendalian moneter berdasarkan prinsip syariah yang disebut dengan Operasi Moneter Syariah (OMS). sebagaimana diamanatkan pada pasal 10 ayat (2) undang-undang nomor 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia sebagaimana telah diubah terakhir dengan peraturan pemerintah pengganti Undang-Undang Nomor 2 tahun 2008.³

Operasi Moneter Syariah yang selanjutnya disebut OMS adalah pelaksanaan kebijakan Moneter oleh Bank Indonesia dalam rangka pengendalian moneter melalui kegiatan Operasi Pasar Terbuka Syariah (OPTS) dan *standing facilities* berdasarkan prinsip syariah. OPTS adalah kegiatan transaksi pasar uang berdasarkan prinsip syariah yang dilakukan oleh Bank Indonesia dengan bank dan pihak lain dalam rangka OMS. OPTS dilakukan dengan cara jual beli surat berharga dalam rupiah yang memenuhi prinsip syariah yang meliputi SBIS, SBSN dan surat berharga lain yang

³Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : Kencana, 2009), hlm. 212.

berkualitas tinggi dan mudah dicairkan. Penelitian ini menggunakan SBIS dan SBSN sebagai instrumen pengendalian jumlah uang beredar.⁴

Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah surat berharga dalam mata uang Rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek khususnya bagi bank yang mengalami kelebihan likuiditas, SBIS diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai piranti dari kebijakan moneter Operasi Pasar Terbuka (OPT) yaitu kegiatan transaksi pasar uang yang dilakukan oleh BI dengan bank dalam rangka pengendalian moneter.⁵

Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) adalah surat berharga negara dalam mata uang rupiah berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan oleh Negara Republik Indonesia, baik dilaksanakan secara langsung oleh pemerintah atau melalui perusahaan penerbit SBSN, sebagai bukti atas bagian penyertaan terhadap aset SBSN, serta wajib dibayar atau dijamin pembayaran imbalan dan nilai nominalnya oleh Negara Republik Indonesia sesuai dengan ketentuan perjanjian yang mengatur penerbitan SBSN tersebut.⁶ Menurut Prathama Rahardja dan Mandala Manurungbahwa:

Jika ingin mengurangi Jumlah Uang Beredar (JUB), maka pemerintah menjual Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan atau Surat Berharga Pasar Uang (SBPU). Melalui penjualan SBI dan atau SPBU uang yang ada dalam masyarakat ditarik sehingga JUB berkurang. Bila pemerintah melihat Jumlah Uang Beredar (JUB) perlu ditambah, maka Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Surat Berharga Pasar Uang (SBPU) yang telah dijual

⁴*Ibid.*, hlm. 213.

⁵*Ibid.*, hlm. 217.

⁶ Tri Inda Fadhila Rahma, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Yield SBSN IFR*, (Medan : IAIN Sumatera Utara, 2014), hlm, 17.

dibeli kembali. Melalui pembelian itu pemerintah mengeluarkan uang sehingga menambah JUB.⁷

Dari teori di atas dapat diketahui bahwa SBI dan SBSN dengan JUB terdapat hubungan negatif. Jika SBI dan SBSN menurun, maka JUB meningkat dan begitu pula sebaliknya. Adapun perkembangan data SBI dan SBSN dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel I.2
Data SBIS
Tahun 2014-2018
(Dalam Miliar Rupiah)

TAHUN	SBIS	Persentase (%) Perkembangan
2014	8.130	
2015	6.280	Penurunan sebesar 16,11 %
2016	10.788	Peningkatan sebesar 71,78 %
2017	6.135	Penurunan sebesar 43,13 %
2018	10.652	Peningkatan sebesar 73,63 %

Sumber: *www.ojk.go.id*

Perkembangan SBIS yang terlihat dari tabel dan gambar di atas terlihat jelas bahwa SBIS mengalami fluktuasi, yang mana pada tahun 2014 SBIS sebesar Rp8.130 miliar mengalami penurunan sebesar 16,11% menjadi Rp6.280 miliar pada tahun 2015, mengalami peningkatan sebesar 71,78% menjadi Rp10.788 miliar tahun 2016, mengalami penurunan sebesar 43,13% menjadi Rp6.135 miliar di tahun 2017, dan mengalami peningkatan sebesar 73,63% menjadi Rp10.652 miliar di tahun 2018.

⁷Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hlm. 250.

Tabel I.3
Data SBSN
Tahun 2014-2018
(Dalam Miliar Rupiah)

TAHUN	SBSN	Persentase (%) Perkembangan
2014	8.007	
2015	15.242	Peningkatan sebesar 30,36 %
2016	20.111	Peningkatan sebesar 31,94 %
2017	29.427	Peningkatan sebesar 46,32 %
2018	34.830	Peningkatan sebesar 18,36 %

Sumber: *www.ojk.go.id*

Perkembangan SBSN yang terlihat dari tabel di atas terlihat bahwa SBSN mengalami peningkatan dari tahun 2014 hingga tahun 2018. Yang mana SBSN sebesar Rp8.007 miliar pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 30,36% menjadi Rp15.242 miliar di tahun 2015, mengalami peningkatan sebesar 31,94% menjadi Rp20.111 miliar di tahun 2016, mengalami peningkatan sebesar 46,32% menjadi Rp29.427 miliar di tahun 2017, dan mengalami peningkatan sebesar 18,36% menjadi Rp34.830 miliar di tahun 2018.

Data SBIS dan SBSN diatas tidak sesuai dengan teori dari Pratama Rahardja dan Mandala manurung, yang mana terdapat hubungan negatif antara SBIS dan SBSN terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB), yaitu jika SBIS dan SBSN mengalami peningkatan maka seharusnya JUB mengalami penurunan, dan sebaliknya. Maka dari hal tersebut jelas terdapat sebuah masalah yaitu pertentangan antara teori dan data yang ada.

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat pengaruh antara SBIS dan SBSN terhadap jumlah uang beredar penulis tertarik untuk melakukan

penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Uang Beredar (JUB) di Indonesia Tahun 2014-2018”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat di identifikasikan masalah yaitu:

1. SBIS mempengaruhi Jumlah Uang Beredar.
2. SBSN mempengaruhi Jumlah Uang Beredar.
3. Ketidak sesuaian teori antara SBIS dan SBSN dengan Jumlah Uang Beredar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah peneliti memfokuskan persoalan yang akan diteliti yaitu mengenai pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB) di Indonesia pada tahun 2014-2018.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel bertujuan untuk menentukan jenis dan indikator Variabel-Variabel terkait dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga di maksudkan untuk menentukan skala masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar. Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Uang Beredar (JUB) di Indonesia pada tahun 2014-2018”. peneliti menjelaskan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel I.4
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1. SBIS (X_1)	SBIS (Sertifikat Bank Indonesia Syariah) merupakan surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai instrumen pengendalian moneter syariah serta untuk mengatasi kelebihan likuiditas yang dialami Bank Syariah.	Nominal Sertifikat Bank Indonesia Syariah	Rasio
2. SBSN (X_2)	SBSN merupakan surat berharga dalam mata uang rupiah maupun valuta asing berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan oleh Negara Republik Indonesia, baik dilaksanakan secara langsung oleh Pemerintah atau melalui Perusahaan Penerbit SBSN, sebagai bukti atas bagian penyertaan terhadap Aset SBSN.	Nominal Surat Berharga Syariah Negara	Rasio
3. JUB (Y)	JUB (JUB merupakan jumlah uang yang berada di tangan masyarakat. Dalam arti sempit yaitu jumlah uang yang terdiri dari uang kartal dan uang giral.	C : Uang Kartal (Uang Kertas + Uang Logam) D : Uang Giral	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka peneliti menentukan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah SBIS berpengaruh signifikan terhadap JUB di Indonesia tahun 2014-2018?
2. Apakah SBSN berpengaruh signifikan terhadap JUB di Indonesia tahun 2014-2018 ?
3. Apakah SBIS dan SBSN berpengaruh simultan terhadap JUB di Indonesia tahun 2014-2018 ?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh SBIS terhadap JUB di Indonesia tahun 2014-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh SBSN terhadap JUB di Indonesia tahun 2014-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh SBIS dan SBSN terhadap JUB di Indonesia tahun 2014-2018.

G. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah pemahaman mengenai JUB, serta dapat mengetahui berapa besar pengaruh SBIS dan SBSN terhadap JUB di Indonesia pada tahun 2014-2018. Serta penelitian ini dibuat sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E) di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

2. Bagi Institusi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan bisa berguna bagi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang dapat dijadikan referensi ataupun data pembanding sesuai dengan bidang yang diteliti terutama dalam hal kebijakan moneter sebagai faktor yang mempengaruhi jumlah uang beredar, serta memberikan sumbangsih pemikiran, wawasan serta memberikan bukti empiris dari penelitian-penelitian sebelumnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan dan wawasan kepada peneliti selanjutnya, maupun memberikan motivasi kepada peneliti selanjutnya untuk memberikan penelitian yang lebih komprehensif tentang kebijakan moneter sebagai faktor yang mempengaruhi jumlah uang beredar di Indonesia, Serta dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam penulisan skripsi berikutnya.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti terdiri dari lima bab, dan masing-masing bab terdiri atas beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang membahas tentang gambaran umum isi penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah yang mendasari penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Jumlah Uang Beredar (JUB), yang mana sebagai variabel dependen adalah Sertifikat Bank Indonesia

Syariah (SBIS) sebagai X^1 dan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) sebagai X^2 yang memiliki pengaruh terhadap JUB sebagai Y . Identifikasi masalah berisikan uraian seluruh aspek yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian. Batasan masalah yang bertujuan untuk membahas suatu masalah lebih mendalam. Rumusan masalah yang merupakan penjabaran dari hal-hal yang menjadi pernyataan. Tujuan penelitian yang merupakan jawaban penelitian pada hasil akhir dan kegunaan penelitian yang akan menjelaskan mamfaat dari hasil penelitian kepada pihak terkait.

Bab II landasan teori yang terdiri dari kerangka teori yang menjelaskan uraian-uraian tentang teori atau konsep dari masing-masing variabel dari berbagai referensi yang berbeda. Kemudian penelitian ini diperkuat oleh penelitian-penelitian terdahulu dan menyajikan krangka pikir yang berisi pemikiran peneliti tentang variabel dan masalah yang akan di selesaikan. Serta menyajikan hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian berdasarkan hasil kajian dari krangka teori.

Bab III metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian yang menjelaskan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian yang digunakan dan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, populasi dalam penelitian yaitu seluruh perkembangan JUB dari tahun 2014-2018, sumber data penelitian yang bersumber dari data kuantitatif, teknik pengumpulan sesuai dengan sumber data dan jenis penelitian, dan analisis data sesuai dengan masalah yang diteliti oleh peneliti.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan yang menjelaskan tentang deskriptif variabel penelitian yang digambarkan melalui tabel yang akan memperlihatkan masing masing variabel tiap priode. Selanjutnya penelitian ini menjabarkan hasil analisis data yang diolah dengan bantuan program komputer *E Views versi 9*, selantutnya peneliti membahas hasil penelitian yang telah di olah. Peneliti juga mengemukakan keterbatasan peneliti dalam menulis skripsi ini.

Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang menguraikan akhir dari keseluruhan uraian yang telah dikemukakan di atas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Jumlah Uang Beredar (JUB)

a. Pengertian Uang

Uang adalah salah satu pilar ekonomi. Uang memudahkan proses pertukaran komoditi dan jasa. Setiap proses produksi dan distribusi mesti menggunakan uang sebagai contoh komponen masyarakat memproduksi barang komoditas dan memperoleh hasil dari penjualan hasil produksi tersebut dalam bentuk uang, begitu juga dengan para pengusaha pabrik membayarkan gaji dari jasa karyawan yang bekerja pada mereka dengan menggunakan uang. karena itu, sistem ekonomi yang menyangkut banyak pihak tidak bisa berjalan dengan sempurna tanpa menggunakan uang.¹

Menurut Dr. Ismail Hasyim sebagai ahli ekonomi menyatakan uang adalah suatu yang diterima secara luas dalam peredaran, digunakan sebagai media pertukaran, sebagai standar ukuran nilai harga, dan media penyimpanan nilai juga digunakan sebagai alat pembayaran untuk kewajiban bayaran yang tertunda.² Menurut Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, uang adalah sesuatu yang diterima atau dipercaya masyarakat sebagai alat pembayaran

¹Ahmad Hasan,*Mata Uang Islami*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2004), hlm. 27.

² Ibid.,hlm.11.

atau transaksi.³ Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia uang adalah alat penukar dan standar pengukur nilai yang dikeluarkan oleh pemerintah suatu negara berupa kertas, emas, perak atau logam lain yang dicetak dengan bantuk dan gambar tertentu.

Definisi uang dapat dilihat dari dua sisi yaitu sisi hukum dan sisi fungsi, secara hukum uang adalah sesuatu yang dirumuskan oleh undang-undang sebagai uang jadi maksudnya segala sesuatu dapat diterima sebagai uang jika ada aturan atau hukum yang menunjukkan bahwa sesuatu itu dapat digunakan sebagai alat tukar. Secara fungsi, uang adalah segala sesuatu yang memiliki fungsi sebagai uang yaitu sebagai alat tukar-menukar, penyimpanan nilai, satuan hitung, dan alat pembayaran tertunda.⁴ Sehingga dapat diketahui bahwa uang merupakan alat tukar menukar dalam suatu transaksi yang diterima secara umum oleh masyarakat yang telah disahkan dalam suatu negara.

Adapun fungsi uang sebagai berikut:

1. Alat tukar menukar, Fungsi uang sebagai alat tukar menukar didasarkan kepada kebutuhan manusia yang mempunyai barang dan kebutuhan manusia yang tidak mempunyai barang dimana uang adalah sebagai perantara di antara mereka. Dengan uang tersebut seorang bisa memiliki mempunyai barang dan orang yang

³Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Op. Cit.*, hlm. 317.

⁴Andri Soemitra, *Op. Cit.*, hlm. 3.

memiliki barang bisa menerima uang sebagai harga dari barang tersebut .

2. Satuan hitung, Uang sebagai alat yang digunakan untuk menunjukkan nilai barang dan jasa yang diperjualbelikan di pasar dan besarnya kekayaan yang bisa dihitung berdasarkan penentuan harga dari barang tersebut.
3. Penimbun kekayaan, Masyarakat yang mempunyai uang bisa menggunakan uang tersebut untuk di belanjakan, tapi juga bisa disimpan untuk keperluan yang lain dikemudian hari. Bagi masyarakat yang memiliki kelebihan uang dari kebutuhan-kebutuhan yang diperlukannya, akan mau menyimpan uang tersebut dalam bentuk uang tunai baik disimpan di rumah ataupun disimpan pada bank atau pada pihak-pihak lain. Artinya uang tersebut selalu ada setiap saat diperlukan.
4. Standar pencicilan utang, terkait dengan transaksi pinjam meminjam, uang merupakan salah satu cara untuk menghitung jumlah pembayaran utang tersebut. Sebagai logika masuk akal lebih baik meminjam uang sebesar satu juta rupiah selama lima tahun daripada meminjamkan 1 ekor kambing dalam lima tahun mendatang mengingat keadaan kambing dalam lima tahun mendatang berbeda dengan keadaan kambing semula.⁵

⁵ Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, *Bank dan Lembaga Keuangan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2013), hlm. 44-47.

Dalam sejarah singkat Islam tentang uang, uang merupakan sesuatu yang diadopsi dari peradaban Romawi dan Persia. Hal ini dimungkinkan karena penggunaan dan konsep uang tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Dinar adalah mata uang emas yang diambil dari Romawi dan dirham adalah mata uang perak warisan peradaban Persia sebagai mana yang terdapat dalam Alquran surah Al-kahfi ayat 19:⁶

وَكَذَلِكَ بَعَثْنَاهُمْ لِيَتَسَاءَلُوا بَيْنَهُمْ ۚ قَالَ قَائِلٌ مِّنْهُمْ كَمْ لَبِئْتُمْ^ط
 قَالُوا لَبِئْنَا يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ ۚ قَالُوا رَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَا لَبِئْتُمْ فَابْعَثُوا
 أَحَدَكُمْ بِوَرِقِكُمْ هَذِهِ إِلَى الْمَدِينَةِ فَلْيَنْظُرْ أَيُّهَا أَزْكَى طَعَامًا
 فَلْيَأْتِكُمْ بِرِزْقٍ مِّنْهُ وَلْيَتَلَطَّفْ وَلَا يُشْعِرَنَّ بِكُمْ أَحَدًا ﴿١٩﴾

“Dan Demikianlah Kami bangunkan mereka agar mereka saling bertanya di antara mereka sendiri. berkatalah salah seorang di antara mereka: sudah berapa lamakah kamu berada (disini?)". mereka menjawab: "Kita berada (disini) sehari atau setengah hari". berkata (yang lain lagi): "Tuhan kamu lebih mengetahui berapa lamanya kamu berada (di sini). Maka suruhlah salah seorang di antara kamu untuk pergi ke kota dengan membawa uang perakmu ini, dan hendaklah Dia Lihat manakah makanan yang lebih baik, Maka hendaklah ia membawa makanan itu untukmu, dan hendaklah ia Berlaku lemah-lembut dan janganlah sekali-kali menceritakan halmu kepada seorangpun”

Dalam Tafsir Al-Misbah, ayat ini menjelaskan kisah tujuh pemuda yang bersembunyi di dalam gua untuk menghindari penguasa zalim. Mereka ditidurkan Allah sekian lama di dalam gua. Setelah mereka terbangun dari tidur panjang itu, seseorang diantara mereka

⁶Nurul Huda, dkk. *Ekonomi Makro Islam*(Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 90.

pergi untuk mencari makanan sambil melihat keadaan. Utusan dari pemuda itu membelanjakan uang perakunya atau *Wariq*. Al-Qur'an menggunakan kata *wariq* artinya sekeping uang yang terbuat dari perak. Yang digunakan sekian ratus tahun yang lalu yang saat itu tidak berlaku lagi.⁷

Selanjutnya perkembangan uang pada masa khalifah juga tetap mengadopsi mata uang bangsa romawi tanpa mengurangi ukuran yang ditetapkan oleh Rasulullah. Namun pada masa itu hanya ada perubahan pada bentuk ukirannya saja dengan mencetak dinar dan dirham dalam model Islam tersendiri begitu juga pada masa dinasti Umawiyah. Pada masa dinasti Abbasiyah tepatnya pada masa pemerintahan Mamalik adanya pencetakan uang tembaga dan pada masa itu uang tembaga mata uang utama, disebabkan karena bahan baku emas tidak cukup untuk pencetakan dinar disebabkan berbagai peperangan. Pada masa Dinasti Ottoman pemerintah Utsmaniyah menerbitkan mata uang baru yang diberi nama Gaima bentuk kertas-kertas ganti imbalan saldo emas.

Ketika perang dunia I berkecambuk tahun 1914 Turki dan negara lainnya memberlakukan wajib terhadap uang kertas dan membatalkan transaksi dengan emas dan perak.⁸ Begitulah perjalanan singkat sejarah bentuk uang dari jaman Rasulullah dari dipergunakannya uang dinar dan dirham sebagai mata uang sampai

⁷M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2012), hlm. 265.

⁸ Ahmad Hasan, *Op.Cit.*,30-42.

kepada saat ini penggunaan uang kertas sebagai alat tukar yang sah di mata masyarakat dan hukum di berbagai belahan dunia.

b. Pengertian Jumlah Uang Beredar (JUB)

Jumlah Uang Beredar (JUB) adalah nilai keseluruhan uang yang berada ditangan masyarakat yang meliputi uang kartal, uang giral dan uang kuasi.⁹ Jumlah uang beredar sangat mempengaruhi aktivitas ekonomi suatu negara yang mana JUB akan berpengaruh terhadap nilai uang yang diimplementasikan pada tingkat harga dan produk. Jika JUB lebih besar dibandingkan dengan produksi barang dan jasa, maka akan membawa dampak pada meningkatnya harga-harga sekaligus berarti nilai uang turun. Sebaliknya, jika JUB lebih kecil dibandingkan dengan produksi barang dan jasa, maka akan membawa akibat pada menurunnya tingkat harga. Inilah yang akan kemudian mempengaruhi banyak atau sedikitnya JUB di masyarakat.¹⁰

JUB merupakan salah satu masalah bagi perekonomian dalam suatu negara, sehingga pemerintah melalui Bank Indonesia perlu mengaturnya dengan beberapa tujuan seperti nilai tukar rupiah relatif stabil, tingkat inflasi relatif rendah, sirkulasi pembayaran dalam semua transaksi berjalan lancar, pembangunan berjalan lancar dan lain sebagainya.

⁹Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Loc. Cit.*

¹⁰ Niluh Gede dkk, *Determinan Jumlah Uang Beredar Dan Tingkat Inflasi Di Indonesia Periode 1984-2014*, Jurnal EP-Jurnal EP Unud, 6(4): 533-563

Uang yang beredar dimasyarakat dapat dibedakan menjadi tiga bagian yaitu:

1. Uang kartal merupakan uang yang dikenal masyarakat umum dengan sebutan uang tunai yaitu uang yang ada ditangan masyarakat dan siap di belanjakan setiap saat, terutama untuk pembayaran-pembayaran dalam jumlah yang tidak terlalu besar. Di Indonesia Uang kartal terdiri dari uang kertas dan uang logam yang di edarkan oleh Bank Indonesia.¹¹
2. Uang Giral merupakan uang yang setiap saat dapat ditarik untuk ditukarkan dengan uang kartal sebesar nilai nominalnya, yang terdiri atas rekening giro, cek, kiriman uang (transfer), dan kewajiban segera lainnya. Untuk memenuhi pembayaran yang praktis dan ekonomis diciptakanlah uang giral sebagai pengganti dari uang kartal.¹²
3. Uang kuasi yaitu uang yang disimpan dalam rekening tabungan dan deposito berjangka di bank yang mana penarikannya tidak dapat di lakukan sewaktu-waktu sehingga pemilik tabungan deposito berjangka tersebut untuk sementara tidak dapat melakukan pembayaran secara langsung karena harus menunggu sampai rekening tabungan atau deposito tersebut jatuh tempo.

¹¹ Solikin dan Suseno, *Uang* (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK), 2002), hlm. 11.

¹²Malayu S.P, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 6.

Yang mana penarikannya sesuai dengan yang telah diperjanjikan antara penabung dengan bank.¹³

Di Indonesia saat ini kita hanya mengenal 2 macam JUB saja yaitu:

1. JUB dalam arti sempit merupakan mata uang dalam peredaran yang terdiri atas uang kartal dan uang giral. JUB dalam arti sempit disingkat dengan M_1 .

$$M_1 = C + D$$

Keterangan:

M_1 : JUB dalam arti sempit

C : Uang Kartal (*Currency*) = uang kertas + uang logam

D : Uang giral atau Cek (*Deman deposit*)

2. JUB dalam arti luas merupakan mata uang dalam peredaran (uang kartal), uang giral ditambah dengan uang kuasi. JUB dalam arti luas disingkat dengan M_2 .¹⁴

$$M_2 = M_1 + TD$$

Keterangan:

M_2 : JUB dalam arti luas

TD : Deposito berjangka (*Time deposit*)

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Uang Beredar (JUB)

Adapun beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi JUB ialah sebagai berikut:

¹³Solikin dan Suseno, Op. Cit., hlm. 12.

¹⁴Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*(Jakarta: Raja Wali Pers, 2013), hlm.

- a) Kebijakan Bank Indonesia dengan kebijakan moneter. Dengan kebijakan ini Bank Indonesia dapat mempengaruhi Jumlah Uang Beredar (JUB) dengan cara mengurangi atau menambah JUB dengan Kebijakan moneter ekspansif atau yang disebut kebijakan moneter longgar yang bertujuan untuk menambah jumlah uang yang beredar guna menstimulus perekonomian yang sedang lesu dengan meningkatkan daya beli masyarakat dan Kebijakan moneter kontraktif atau yang disebut kebijakan moneter ketat yang bertujuan untuk mengurangi jumlah uang yang beredar guna meredam inflasi. Yang menggunakan instrumen-instrumen moneter meliputi: politik diskonto, politik pasar terbuka, politik *cash ratio*, politik kredit selektif.
- b) Bank umum dapat menciptakan uang giral dan uang kuasi. Melalui cara *Subtitusi* yaitu masyarakat menyetorkan uang kartal ke bank umum dan dimasukkan kedalam simpanan giro tabungan dan deposito. Dari proses ini akan terjadi proses penggandaan uang, Penggandaan uang adalah kemampuan bank umum untuk menciptakan deposito bank yang baru sehingga meningkatkan penawaran uang. Bank umum menerima deposito dari masyarakat di mana sebagian dari uang tersebut dipegang oleh bank untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sebagian lagi dipinjamkan atau diinvestasikan. Melalui proses pemberian pinjaman ini secara keseluruhan bank umum dapat menciptakan

tambahan deposito dan pada gilirannya akan meningkatkan jumlah uang beredar.¹⁵

- c) Selera konsumen terhadap suatu barang, semakin tinggi selera konsumen terhadap suatu barang maka harga barang tersebut akan terdorong naik, sehingga akan mendorong jumlah uang yang beredar semakin banyak, demikian sebaliknya.
- d) Tingkat suku bunga bank. Apabila tingkat bunga meningkat maka jumlah tabungan juga akan meningkat. Karena tingkat suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Hal ini sangat logis karena bunga merupakan sebagai daya tarik agar masyarakat yang kelebihan dana akan menabung dan suatu ukuran sumberdaya yang digunakan oleh debitur yang dibayarkan kepada kreditur. Pemerintah dapat memanfaatkan suku bunga untuk mengontrol jumlah uang beredar.
- e) Harga barang menjelaskan hubungan antara jumlah uang beredar dengan inflasi (harga), teori ini menyatakan bahwa pergerakan harga (inflasi) hanya disebabkan oleh perubahan uang beredar semata. Dengan mengasumsikan bahwa kecepatan peredaran uang adalah (M) dan PDB riil (Y) adalah tetap, maka pertumbuhan jumlah uang beredar (M) akan mempengaruhi secara langsung kenaikan harga/inflasi (P). Sehingga, menurut teori ini, apabila

¹⁵ Teti Sopia Yanti, *Model Pengganda Uang untuk Menentukan Jumlah Uang Beredar di Indonesia Menggunakan Model ARIMA Komponen*, Jurnal, Vol. 9 No. 1, Mei 2009, hlm. 28.

jumlah uang beredar meningkat, maka akan terjadi kenaikan harga (inflasi).¹⁶

d. Kebijakan Moneter Bank Indonesia

kebijakan moneter adalah proses untuk mengatur jumlah uang yang beredar di masyarakat untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Kebijakan moneter pada dasarnya bertujuan untuk mencapai keseimbangan internal seperti pertumbuhan ekonomi yang tinggi, stabilitas harga, pemerataan pembangunan dan keseimbangan eksternal seperti keseimbangan neraca pembayaran serta untuk mencapai tujuan ekonomi makro lainnya. Kebijakan moneter digunakan untuk menjaga keseimbangan ekonomi dengan menggunakan instrumen-instrumennya lewat transmisi-transmisi moneter yang pertama kali melalui sektor keuangan yang kemudian secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi sektor riil.¹⁷

kebijakan moneter terbagi menjadi dua yaitu:

1. Kebijakan moneter ekspansif atau yang disebut kebijakan moneter longgar yang bertujuan untuk menambah jumlah uang yang beredar guna menstimulus perekonomian yang sedang lesu dengan meningkatkan daya beli masyarakat.

¹⁶Solikin dan Suseno, Op. Cit., hlm. 49.

¹⁷Roedyhantoro, *Pengaruh Instrumen Moneter Konvensional Dan Instrumen Moneter Syariah Terhadap Produk Domestik Bruto Periode 2012-2016*, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 5 No. 5 Mei 2018, hlm. 364.

2. Kebijakan moneter kontraktif atau yang disebut kebijakan moneter ketat yang bertujuan untuk mengurangi jumlah uang yang beredar guna meredam inflasi

Instrumen kebijakan moneter yang bersifat kuantitatif berkaitan langsung dengan JUB yang ada dimasyarakat. Baik itu berupa pengurangan maupun penambahan JUB. Bank Indonesia dalam melaksanakan kebijakan moneter melalui beberapa instrumen, baik yang bersifat konvensional maupun syariah.

Kebijakan moneter yang dilakukan dengan prinsip syariah dapat dilakukan dengan Operasi Moneter Syariah (OMS), OMS adalah pelaksanaan kebijakan Moneter oleh Bank Indonesia dalam rangka pengendalian moneter melalui kegiatan Operasi Pasar Terbuka Syariah (OPTS) dan *standing facilities* berdasarkan prinsip syariah. OPTS adalah kegiatan transaksi pasar uang berdasarkan prinsip syariah yang dilakukan oleh Bank Indonesia dengan bank dan pihak lain dalam rangka OMS. OPTS dilakukan dengan cara jual beli surat berharga dalam rupiah yang memenuhi prinsip syariah yang meliputi SBIS, SBSN dan surat berharga lain yang berkualitas tinggi dan mudah dicairkan.¹⁸

2. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

Sebelumnya SBIS dikenal sebagai Sertifikat *Wadi'ah* Bank Indonesia (SWBI). Namun setelah dikeluarkannya PBI Nomor

¹⁸Andri Soemitra, Loc., Cit.

10/11/PBI/2008, dilakukannya pencabutan SWBI dan digantikan dengan SBIS, sebagai jawaban atas keluhan perbankan syariah yang selama ini merasa diperlakukan berbeda dengan bank konvensional, yang mana pihak perbankan syariah menilai *return* penempatan dana SWBI lebih rendah dibandingkan dengan penempatan dana bank konvensional pada SBI. Sehingga diterbitkanlah SBIS dengan *return* yang mendekati SBI. Ketentuan SBIS diterbitkan guna meningkatkan efektifitas pelaksanaan pengendalian moneter berdasarkan prinsip syariah melalui Operasi Moneter Syariah yang merupakan bagian dari kebijakan Operasi Pasar Terbuka (OPT).

a. Pengertian Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. SBIS diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai salah satu instrumen operasi pasar terbuka dalam rangka pengendalian moneter yang dilakukan berdasarkan prinsip syariah.¹⁹ Akad yang dapat digunakan untuk penerbitan instrumen SBIS adalah akad *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Ju'alah*, *Wadi'ah*, *Qard*, dan *Wakalah*. SBIS saat ini yang sudah diterbitkan oleh Bank Indonesia menggunakan akad *ju'alah*.

SBIS *ju'alah* adalah SBIS dengan menggunakan akad *jua'alah* dengan memperhatikan substansi Fatwa DSN-MUI No. 64/DSN-

¹⁹ Ahmad Ifham, *Ini Lo Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Graemedia Pustaka Utama, 2015), hlm. 294.

MUI/XII/2007 tentang Sertifikat Bank Indonesia dengan akad *Ju'alah*. *Ju'alah* adalah perjanjian (kontrak) penguasaan pekerjaan antara seseorang pemberi tugas, yang disebut *ja'il*, yang mengikatkan diri untuk memberikan imbalan (*ju'al*) kepada orang lain (penerima tugas) karena bersedia atau telah berhasil melaksanakan tugas tertentu yang diberikan oleh *ja'il*. Akad *ju'alah* adalah janji atau komitmen untuk memberikan imbalan tertentu atas pencapaian hasil yang ditentukan dari suatu pekerjaan. Ketentuan hukum tentang SBIS *ju'alah* yang diatur dalam Fatwa DSN-MUI No. 64/DSN-MUI/XII/2007 ialah sebagai berikut:²⁰

- 1) Bank Indonesia wajib memberikan imbalan yang telah dijanjikan kepada Bank Syariah yang telah membantu Bank Indonesia dalam upaya mengendalikan moneter dengan cara menempatkan dana di Bank Indonesia dalam jangka waktu tertentu melalui pembelian SBIS *ju'alah*.
- 2) Dana Bank Syariah yang ditempatkan di Bank Indonesia melalui SBIS adalah *wadi'ah* amanah khusus yang ditempatkan dalam rekening SBIS *ju'alah* yaitu titipan jangka waktu tertentu berdasarkan kesepakatan atau ketentuan Bank Indonesia selaku penerima titipan, serta tidak boleh ditarik oleh Bank Syariah sebelum jatuh tempo.

²⁰Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm. 360-361.

- 3) Dalam hal ini Bank Syariah selaku pihak penitip dana memerlukan likuiditas sebelum jatuh tempo, ia dapat merepokan SBIS *ju'alahnya* dan Bank Indonesia dapat mengenakan denda dalam jumlah tertentu.
- 4) Bank Indonesia berkewajiban mengembalikan dana SBIS *ju'alah* kepada pemegangnya pada saat jatuh tempo.
- 5) Bank Syariah hanya boleh atau dapat menempatkan kelebihan likuiditasnya pada SBIS *ju'alah* sepanjang belum dapat menyalurkan ke sektor rill.
- 6) SBIS *ju'alah* merupakan instrumen moneter yang tidak dapat diperjualbelikan atau dipindahtangankan dan bukan merupakan bagian dari portofolio investasi Bank Syariah.

b. Karakteristik Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

Adapun karakteristik SBIS ialah sebagai berikut:

- 1) Satuan unit sebesar Rp 1.000.000.
- 2) Berjangka waktu paling kurang 1 bulan dan paling lama 12 bulan.
- 3) Diterbitkan tanpa warkat.
- 4) Dapat digunakan kepada Bank Indonesia.
- 5) Tidak dapat diperdagangkan di pasar sekunder.²¹

Pihak yang dapat memiliki SBIS adalah Bank Umum Syariah (BUS) dan UUS (Unit Usaha Syariah). BUS dan UUS wajib memenuhi persyaratan FDR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

²¹ Ahmad Ifham, Op. Cit., hlm. 295.

BUS dan UUS dapat memiliki SBIS secara langsung melalui perusahaan pialang pasar uang rupiah dan valas.

c. Lelang dalam Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

Bank Indonesia menerbitkan SBIS melalui mekanisme lelang. Penerbitan SBIS menggunakan BI-SSSS (Bank Indonesia-*Scriptless Securities Settlement System*) merupakan sarana transaksi dengan Bank Indonesia termasuk penatausahaannya atau penatausahaan surat berharga secara elektronik yang mencakup sistem penyelesaian transaksi SBIS dan pencatatan kepemilikan SBIS dan terhubung langsung antara peserta penyelenggara dan sistem Bank Indonesia. Sistem pencatatan kepemilikan SBIS dilakukan tanpa warkat.

Adapun ketentuan dan persyaratan lelang SBIS berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 10/16/DPM sebagai berikut:²²

- 1) BUS atau UUS mengajukan penawaran pembelian SBIS kepada Bank Indonesia.
- 2) BUS atau UUS yang mengajukan penawaran sebagaimana dimaksud pada angka 1 adalah BUS atau UUS yang memiliki FDR paling kurang 80% berdasarkan perhitungan Bank Indonesia dan tidak sedang dikenakan sanksi pemberhentian sementara untuk mengikuti lelang SBIS.
- 3) Peserta lelang SBIS terdiri dari:

²²Bank Indonesia, "Surat Edaran No. 10/16/DPM Perihal Tata Cara Penerbitan Sertifikat Bank Indonesia Syariah Melalui Lelang" (http://www.bi.go.id/id/peraturan/moneter/Pages/se_101608.aspx) diakses Minggu, 24 Juli 2018 pukul 15:32 WIB), hlm. 5.

- a) Peserta langsung yaitu BUS atau UUS atau pialang yang melakukan transaksi lelang SBIS secara langsung dengan Bank Indonesia.
- b) Peserta tidak langsung yaitu BUS atau UUS yang mengajukan penawaran SBIS melalui pialang.
- 4) BUS atau UUS hanya dapat mengajukan penawaran SBIS untuk kepentingan diri sendiri.
- 5) Pialang dilarang mengajukan penawaran pembelian SBIS untuk kepentingan diri sendiri.
- 6) Bank Indonesia hanya menerima pengajuan penawaran pembelian SBIS dari peserta langsung dan menggunakan data penawaran pembelian SBIS yang diajukan peserta langsung.
- 7) Peserta langsung tidak dapat membatalkan penawaran pembelian SBIS yang telah diajukan.
- 8) Peserta lelang SBIS bertanggung jawab atas kebenaran data penawaran pembelian SBIS yang diajukan.

Nilai Imbalan SBIS= Nilai Nominal SBIS x (JangkaWaktu
SBIS/360) x Tk. Imbalan SBIS

- 9) Bank Indonesia membuka *window* lelang SBIS pada hari Rabu dengan waktu pengajuan transaksi (*window time*) mulai pukul 10.00 WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB, atau pada hari kerja lain dengan *window time* yang akan ditetapkan oleh Bank Indonesia.

10) Bank Indonesia melakukan *Setelmen* Dana dan *setelmen* Surat Berharga hasil lelang SBIS pada hari kerja yang sama dengan hari pelaksanaan lelang SBIS (*same day settlement*). Dalam hal diperlukan, Bank Indonesia dapat menetapkan tanggal *setelmen* pada hari kerja lain.

11) Tanggal jatuh waktu SBIS ditetapkan pada hari Rabu atau hari kerja berikutnya apabila hari Rabu adalah hari libur. Dalam hal diperlukan, Bank Indonesia dapat menetapkan tanggal jatuh waktu pada hari kerja lain.

12) Bank Indonesia akan mengumumkan perubahan :

- a) Hari dan atau *window time* pelaksanaan lelang sebagaimana dimaksud pada angka 9
- b) Tanggal *Setelmen* Dana dan *Setelmen* Surat Berharga sebagaimana dimaksud pada angka 10
- c) Dan atau tanggal jatuh waktu SBIS sebagaimana dimaksud pada huruf k melalui BI-SSSS, sistem LHBU dan atau sarana lain yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

3. Surat Berharga Syariah Negara (SBSN)

a. Pengertian Surat Berharga Syariah Negara (SBSN)

SBSN merupakan surat berharga dalam mata uang rupiah maupun valuta asing berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan oleh Negara Republik Indonesia, baik dilaksanakan secara langsung oleh Pemerintah atau melalui Perusahaan Penerbit SBSN, sebagai

bukti atas bagian penyertaan terhadap Aset SBSN, serta wajib dibayar atau dijamin pembayaran Imbalan dan Nilai Nominalnya oleh Negara Republik Indonesia, sesuai dengan ketentuan perjanjian yang mengatur penerbitan SBSN tersebut.

Penerbitan SBSN/Sukuk Negara sudah dimulai pada tahun 2008, setelah diterbitkannya UU SBSN. Prosedur penerbitan SBSN/Sukuk Negara pemerintah harus berkoordinasi dengan Bank Indonesia dan melakukan persetujuan dari DPR karena SBSN bertujuan untuk memenuhi pembiayaan APBN dalam penerbitannya harus adanya fatwa atau pernyataan kesesuaian syariah dari lembaga yang mempunyai wewenang dalam menetapkan fatwa

Pemerintah dalam menerbitkan SBSN harus berkoordinasi dengan Bank Indonesia. Karena disetiap penerbitan SBSN terkandung di dalamnya 2 aspek kebijakan yaitu kebijakan fiskal dan kebijakan moneter. Aspek kebijakan fiskal di kaitkan dengan penerbitan SBSN yang bermaksud untuk membiayai pembiayaan pembangunan nasional. Aspek kebijakan moneter berkaitan dengan implikasi dari penerbitan SBSN terhadap volume uang yang beredar.

Setiap penerbitan SBSN akan mengurangi jumlah uang yang beredar di masyarakat, karena dana milik investor yang dipergunakan untuk membeli instrumen tersebut akan masuk rekening pemerintah di Bank Indonesia. Sebaliknya apabila pemerintah melakukan pelunasan SBSN akan berakibat pada penambahan jumlah

uang yang beredar di masyarakat karena pemerintah melalui Bank Indonesia akan menyuntikkan uang keperedaran untuk membayar kewajiban yang jatuh tempo.²³

Tujuan SBSN diterbitkan adalah sebagai berikut :

- 1) Memperluas basis sumber pembiayaan anggaran Negara,
- 2) Mendorong pengembangan pasar keuangan syariah,
- 3) Menciptakan *benchmark* di pasar keuangan syariah,
- 4) Diversifikasi basis investor,
- 5) Mengembangkan alternatif instrument investasi,
- 6) Mengoptimalkan pemanfaatan Barang Milik Negara, dan
- 7) Memanfaatkan dana-dana masyarakat yang belum terjangkau oleh sistem keuangan konvensional.²⁴

b. Ketentuan Hukum SBSN

Adapun landasan hukum Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) adalah bersumber dari Al-Quran, Fatwa-Fatwa yang ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional dan Undang- Undang yang dikeluarkan oleh pemerintah. Berikut penjelasannya antara lain:

1) Al-Quran

Landasan hukum Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) yang terkandung di dalam Al-Quran yaitu antara lain sebagai berikut:

²³ Iyah Faniyah, *Kepastian Hukum Sukuk Negara Sebagai Instrumen Investasi Di Indonnesia*, (Yogyakarta:Deepublish,2018), Hlm. 143-144.

²⁴Tri Inda Fadhila Rahma, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Yield SBSN IFR*, (Medan : IAIN Sumatera Utara, 2014), hlm. 17.

1) QS. Al-Baqarah :275²⁵

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي
يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ
الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ
فَأَنْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ
النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

“Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”.

Ayat di atas menyatakan bahwa Allah menegaskan menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Ayat ini dinilai sebagai hukum terakhir yang diterima oleh Rasul SAW, karena didahului oleh ayat-ayat lain yang berbicara tentang riba, maka ayat ini bukan hanya menjelaskan tentang pelarangan praktik riba baik dalam bentuk memberi ataupun mengambil, tetapi juga sangat mencela pelakunya, bahkan mengancam mereka yang melakukan

²⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Diponegoro, 2006), hlm. 48.

praktik riba.²⁶ Melalui ayat ini Allah menceritakan bahwa seorang pemakan riba hidupnya gelisah, tidak tenang, selalu bingung dan berada dalam ketidakpastian disebabkan pikiran mereka yang tertuju pada materi dan penambahannya

c. Karakteristik SBSN

SBSN memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Sebagai bukti kepemilikan suatu asset berwujud atau hak manfaat (*benefit title*), pendapatan berupa imbalan (kupon), margin, dan bagi hasil, sesuai jenis akad yang digunakan.
- 2) Terbebas dari unsur riba, gharar, dan maysir.
- 3) Penerbitannya melalui wali amanat berupa *special purpose vehicle* (SPV).
- 4) Memerlukan *underlying asset* (sejumlah tertentu aset yang akan menjadi objek perjanjian). Asset yang menjadi objek perjanjian harus memiliki nilai ekonomis, dapat berupa asset berwujud atau tidak berwujud, termasuk proyek yang akan atau sedang dibangun.
- 5) Penggunaan *proceeds* harus sesuai prinsip syariah.²⁷

d. Unsur Penerbitan SBSN

- 1) Pemerintah merupakan pihak yang berwenang dalam menerbitkan SBSN adalah pemerintah pusat yang pelaksanaannya diserahkan

²⁶M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 1* (Jakarta : Lentera Hati 2002), hlm. 716.

²⁷Tri Inda Fadhila Rahma, *Op. Cit.*, hlm. 17.

kepada departemen/kementerian terkait, dalam hal ini adalah Kementerian Keuangan.

2) Perusahaan Penerbit SBSN dan Wali Amanat Sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 6 ayat 1 Undang-Undang SBSN bahwasanya Penerbitan SBSN dapat dilaksanakan oleh pemerintah atau melalui perusahaan penerbit SBSN yang bertanggungjawab kepada menteri. Perusahaan penerbit SBSN/*Special Purpose Vehicle* (SPV) dalam hal ini adalah badan hukum yang pembentukannya dapat dilakukan oleh pemerintah sebagai obligor atau pihak ketiga atau gabungan antara obligor dan pihak ketiga untuk memfasilitasi penerbitan SPV. pemerintah dapat menunjuk pihak lain sebagai wali amanat, yaitu lembaga keuangan yang telah mendapat izin dari otoritas yang berwenang dan lembaga lain yang dapat melakukan fungsi sebagai wali amanat. Wali amanat sendiri adalah pihak yang mewakili kepentingan pemegang SBSN sesuai dengan yang diperjanjikan. wali amanat memiliki tugas antara lain:

- a) Melakukan perikatan dengan pihak lain untuk kepentingan pemegang SBSN
- b) Mengawasi aset SBSN untuk kepentingan pemegang SBSN
- c) Mewakili kepentingan lain pemegang SBSN, terkait dengan perikatan dalam rangka penerbitan SBSN. Sedangkan bilamana penerbitan melalui Perusahaan Penerbit SBSN, maka

Perusahaan penerbit SBSN sekaligus juga bertindak sebagai wali amanat bagi pemegang SBSN. Namun dalam hal ini, perusahaan Penerbit SBSN, dapat menunjuk pihak lain dengan persetujuan menteri, untuk membantu melaksanakan fungsi wali amanat.

- d) Sharia Compliance Endorsement (SCE) Penerbitan SBSN harus terlebih dahulu mendapatkan fatwa dan /atau pernyataan kesesuaian SBSN terhadap prinsip-prinsip syariah dari lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Lembaga yang dimaksudkan bila dilihat dari penjelasan pasal tersebut adalah Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI)
- e) Pemegang SBSN Pada dasarnya pemegang SBSN adalah para investor yang telah mengeluarkan dananya untuk mendapatkan SBSN.
- f) Bank Indonesia Dalam hal ini Bank Indonesia adalah pihak yang memiliki beberapa peran, seperti:
 - 1. Berperan sebagai Agen Pembayar yang bertanggungjawab atas penerimaan dan pembayaran dana hasil penerbitan SBSN kepada pemerintah serta menerima imbalan SBSN dan membayarkannya kepada pemegang SBSN.

2. Sebagai Agen Penatausahaan untuk SBSN yang diterbitkan di pasar perdana dalam negeri, dengan melakukan pencatatan kepemilikan, kliring dan setelmen.
3. Dapat berperan sebagai agen lelang SBSN²⁸

e. Akad SBSN

Adapun akad yang dipergunakan dalam penerbitan SBSN sebagai berikut:

- 1) SBSN *Ijarah*, yaitu yang diterbitkan berdasarkan akad *ijarah*. Di mana salah satu pihak dapat bertindak sendiri atau melalui wakilnya menjual atau menyewakan hak manfaat atas suatu aset kepada pihak lain berdasarkan harga dan periode yang disepakati tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan aset itu sendiri.
- 2) SBSN *mudharabah*, adalah sukuk yang merepresentasikan suatu proyek atau kegiatan usaha yang dikelola berdasarkan akad *mudharabah*, dengan menunjuk salah satu partner atau pihak lain sebagai *mudharib* (pengelola usaha) dalam melakukan pengelolaan usaha tersebut.
- 3) SBSN *Musyarakah*, adalah sukuk yang diterbitkan dengan tujuan memperoleh dana untuk menjalankan proyek baru, mengembangkan proyek yang sudah berjalan, atau untuk membiayai kegiatan bisnis yang dilakukan berdasarkan akad *musyarakah*, sehingga pemegang sukuk menjadi pemilik proyek

²⁸ Rukhul Amin, *Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) Dan Pengaturannya Di Indonesia*, Jurnal Perbankan Syariah Vol. 1 No. 2, November 2016. Hlm. 75.

atau aset kegiatan usaha tersebut, sesuai dengan kontribusi dana yang diberikan.

- 4) SBSN *Istishna* adalah sukuk yang diterbitkan dengan tujuan mendapatkan dana yang akan digunakan untuk memproduksi suatu barang, sehingga barang yang akan diproduksi tersebut menjadi milik pemegang Sukuk.
- 5) SBSN berdasarkan akad-akad lain sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

f. Imbalan SBSN

Tata cara pembayaran imbalan dan/atau nilai nominal SBSN dilakukan sebagai berikut :

- 1) Bank Indonesia melakukan pembayaran imbalan dan/atau nilai nominal SBSN berdasarkan posisi kepemilikan SBSN yang tercatat di BI-SSSS pada 2 (dua) hari kerja sebelum tanggal jatuh waktu pembayaran imbalan dan/atau nilai nominal SBSN (T-2)
- 2) Pembayaran imbalan dan/atau nilai nominal SBSN dilakukan pada tanggal jatuh waktu dengan mendebet rekening giro rupiah milik pemerintah di Bank Indonesia dan mengkredit rekening giro rupiah milik bank dan/atau bank pembayar di Bank Indonesia sebesar imbalan dan/atau nilai nominal SBSN.
- 3) Pengkreditan rekening giro rupiah milik bank di Bank Indonesia, dilakukan dengan memperhatikan pemisahan kepesertaan antara bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dengan kegiatan unit usaha syariah pada bank tersebut

sebagaimana di maksud dalam ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai sistem BI-RTGS.

- 4) Pada hari yang sama dengan hari pembayaran imbalan dan/atau nilai nominal SBSN oleh Bank Indonesia subregistry wajib meneruskan pembayaran imbalan dan/atau nilai nominal SBSN kepada investor yang tercatat di subregistry.²⁹

4. Hubungan SBIS dan SBSN Terhadap JUB

Menurut Iskandar Simorangkir, Kebijakan moneter Bank Indonesia dalam hal mengatur persediaan uang, yang dilakukan dengan Operasi Pasar Terbuka (OPT) secara sederhana dapat dijelaskan bahwa:

Apabila Bank Indonesia akan mengurangi JUB, maka Bank Indonesia akan menjual surat-surat berharga yang akan berdampak pada pengurangan alat-alat likuid bank-bank yang selanjutnya akan memperkecil kemampuan bank memberikan pinjaman sehingga akan mengurangi JUB, dan begitu pula sebaliknya.³⁰

Selain teori di atas, Prathama Rahardja dan Mandala Manurung menyebutkan bahwa:

Jika ingin mengurangi JUB, maka pemerintah menjual Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan atau Surat Berharga Pasar Uang (SBPU). Melalui penjualan SBI dan atau SBPU uang yang ada dalam masyarakat ditarik sehingga JUB berkurang. Bila pemerintah melihat JUB perlu ditambah, maka Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Surat Berharga Pasar Uang (SBPU) yang telah dijual dibeli kembali. Melalui pembelian itu pemerintah mengeluarkan uang sehingga menambah JUB.³¹

Selain teori di atas, Iyah Faniyah menyebutkan bahwa:

Setiap penerbitan SBSN akan mengurangi jumlah uang yang beredar di masyarakat, karena dana milik investor yang dipergunakan untuk

²⁹Andri Soemitra, Op. Cit., hlm. 230.

³⁰Iskandar Simorangkir, *Ekonomi SMA/MA Muatan Kebanksentralan*, (Jakarta:PPSK Bank Indonesia, 2013), hlm. 187.

³¹Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Loc. Cit.*, hlm. 250.

membeli instrumen tersebut akan masuk kerekening pemerintah di Bank Indonesia. Sebaliknya apabila pemerintah melakukan pelunasan SBSN akan berakibat pada penambahan jumlah uang yang beredar di masyarakat karena pemerintah melalui Bank Indonesia akan menyuntikkan uang keperedaran untuk membayar kewajiban yang jatuh tempo.³²

Sehingga dari pemaparan teori di atas dapat di ketahui bahwa SBIS dan SBSN yang merupakan salah satu surat berharga yang diterbitkan melalui Operasi Moneter Syariah merupakan pelaksanaan kebijakan moneter oleh Bank Indonesia dalam rangka pengendalian moneter melalui kegiatan Operasi Pasar Terbuka (OPT), memiliki hubungan negatif terhadap JUB. Dimana jika SBIS atau SBSN meningkat maka JUB mengalami penurunan dan begitu pula sebaliknya.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Seprihadi Skripsi (2016)	Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Pasar Uang AntarBank Syariah (PUAS) terhadap JUB tahun 2011-2013 (Skripsi, Jurusan Perbankan Syariah, IAIN Padangsidempuan)	Secara parsial SBIS tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap JUB, sedangkan PUAS berpengaruh signifikan terhadap JUB, Namun secara simultan SBIS dan PUAS berpengaruh signifikan terhadap JUB.
2	Eva Misfah Bayumi Skripsi (2010)	Analisis Pengaruh Instrumen Moneter Terhadap Stabilitas Besaran Moneter Dalam Sistem Moneter Ganda Di Indonesia (Jurnal, Studi Ekonomi Islam, STIE Tazkia, Bogor)	Ada pengaruh yang signifikan antara SBI dan SBIS terhadap stabilitas besaran moneter total.

³² Iyah Faniyah, Loc., Cit, hlm. 143-144.

3	Umarudin Nur Nadeak Skripsi (2018)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Uang Beredar Di Indonesia Periode 2006-2015 (Skripsi, Jurusan Perbankan Syariah, IAIN Padangsidempuan)	Dalam jangka panjang PDB dan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap JUB M_2 , sedangkan uang primer berpengaruh terhadap JUB M_2 tapi tidak signifikan dan variabel nilai tukar/kurs tidak berpengaruh terhadap JUB M_2
4	Muhammad Ahmad Skripsi (2011)	Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Kredit, Suku Bunga SBI, dan Investasi Terhadap JUB (M_2) (Skripsi, Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, UIN SyarifHidayatullah, Jakarta)	Secara simultan nilai tukar, kredit, suku bunga SBI dan Investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap JUB (M_2).
5	Desnita Sari Telaumbanua Skripsi (2018)	Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia (SBIS), Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) dan Giro Wajib Minimum (GWM) terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB) di Indonesia Tahun 2011-2017 (Skripsi, Jurusan Perbankan Syariah, IAIN Padangsidempuan, Padangsidempuan)	Secara parsial SBIS tidak berpengaruh signifikan terhadap JUB (M_2) sedangkan PUAS dan GWM berpengaruh signifikan. Secara simultan SBIS, PUAS dan GWM berpengaruh signifikan terhadap JUB (M_2)
6	Donna Anggia Priscylia Jurnal (2014)	Pengaruh Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (SBI) Dan Pembayaran Non Tunai Terhadap Permintaan Uang Di Indonesia (Jurnal Ekonomi Pembangunan, Volume 12, No.2, 2014)	Tingkat suku bunga SBI dan pembayaran non tunai berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan terhadap permintaan uang di Indonesia.

Dari penelitian terdahulu di atas, terdapat persamaan serta perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti yaitu:

Persamaan penelitian Seprihadi dengan penelitian peneliti pada beberapa variabel independen yaitu SBIS variabel dependen yaitu JUB. Sedangkan yang membedakannya adalah 1 variabel independen yang digunakan peneliti yaitu SBSN, serta pada tahun dan analisis data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini.

Persamaan penelitian Eva Misfah Bayumi dengan penelitian peneliti terdapat pada variabel independen yaitu SBIS. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel dependen yang digunakan pada penelitian Eva Misfah Bayumi yaitu sistem moneter ganda serta pada tahun dan analisis data yang digunakan.

Persamaan penelitian Umarudin Nur Nadeak dengan penelitian peneliti terdapat pada variabel dependen yaitu JUB M_2 . Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel independen yang digunakan pada penelitian Umarudin Nur Nadeak yaitu PDB, Pengeluaran Pemerintah, Uang Primer dan Nilai Tukar/Kurs.

Persamaan penelitian Muhammad Ahmad dengan penelitian peneliti hanya pada variabel dependen yang digunakan yaitu JUB. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel independen yang digunakan Muhammad Ahmad yaitu nilai tukar, kredit, suku bunga SBI dan Investasi, serta pada tahun dan analisis data yang digunakan.

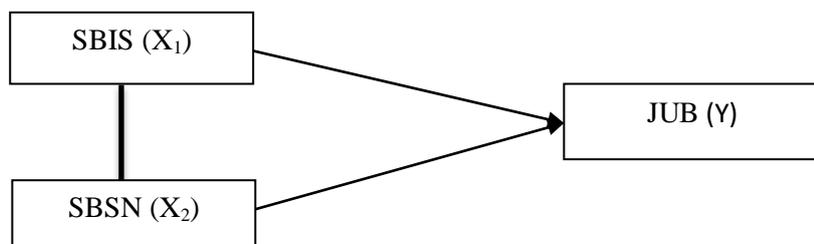
Persamaan penelitian Desnita Sari Telaumbanua dengan penelitian peneliti adalah pada beberapa variabel independen yaitu SBIS variabel dependen yaitu JUB. Sedangkan yang membedakannya adalah 1 variabel

independen yang digunakan peneliti yaitu SBSN, serta pada tahun dan analisis data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.³³ Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar II.1
Kerangka Pikir



Ket :



= Berpengaruh secara parsial



= Berpengaruh secara simultan

Berdasarkan gambar 1 dalam penelitian ini variabel independen yaitu SBIS secara parsial mempengaruhi variabel dependen yaitu JUB, Variabel independen SBSN secara parsial mempengaruhi variabel dependen yaitu JUB, Kemudian variabel independen SBIS dan SBSN secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu JUB.

³³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 88.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu rumusan masalah penelitian dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.³⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu pertanyaan yang perlu diuji kebenarannya. Berdasarkan kerangka pikir diatas maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H_a : Terdapat pengaruh antara SBIS terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB)

H_a : Terdapat pengaruh antara SBSN terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB)

H_a : Terdapat pengaruh SBIS dan SBSN secara simultan terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB)

³⁴*Ibid.*, hlm. 93.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Bank Indonesia melalui situs resmi Bank Indonesiamelalui www.bi.go.id dan Otoritas Jasa Keuangan melalui www.ojk.go.id.

B. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang angkanya berwujud bilangan yang dianalisis menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi suatu variabel yang lain.¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh SBIS dan SBSN terhadap JUB.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek ataupun subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Yang dimaksudkan dengan populasi bukan hanya orang atau makhluk hidup, akan tetapi juga benda-benda lainnya. Populasi

¹ Asmadi Alasa, *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm.13.

juga sekumpulan obyek yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian (pemilihan) dengan mempunyai karakter yang sama.²

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh laporan Jumlah Uang Beredar (JUB) yang ada pada www.bi.go.id dan seluruh laporan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) yang ada pada www.ojk.go.id.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).³

Tata cara pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan tehnik sampling. Menurut Suharsimi Arikunto, teknik sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan “Apabila Subjeknya kurang dari 100 maka diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah Subjeknya lebih besar, dapat diambil antara 10-15 persen atau 20-25 persen tergantung kepada kemampuan peneliti, sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap Subjek dan besar kecilnya risiko yang ditanggung oleh peneliti”. Dan

²Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm.95.

³Sugiyono. *Op. Cit.*, hlm. 115.

merupakan bagian dari teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Pada penelitian ini peneliti mengambil sampelnya pada data SBIS dan SBSN khususnya pada tahun 2014-2018 guna untuk mendapatkan data terbaru (*up to date*) yang mana peneliti akan menggunakan data bulanan, sebagaimana yang di katakan Suharsimi Arikunto “jika subjeknya kurang dari 100 maka diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini ialah laporan bulanan SBIS dan SBSN dari tahun 2014-2018 dan pada tahun 2018 datanya sampai bulan September dikarenakan data bulan Oktober-Desember belum Tersedia pada *websitenya*, sehingga jumlah sampel peneliti adalah 57 bulan.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui tehnik dokumentasi, buku-buku referensi, maupun arsip serta catatan-catatan yang ada dalam perusahaan. Sumber dalam penelitian ini diperoleh melalui situs resmi Bank Indonesia melalui www.bi.go.id dan Otoritas Jasa Keuangan melalui www.ojk.go.id.

E. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan instrumen kepustakaan dan dokumentasi.

1. Studi Kepustakaan

Sumber kepustakaan merupakan sumber penunjang teori dari buku-buku atau informasi dari sumber lain. Studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersumber dari jurnal, skripsi, buku-buku yang terkait dengan perbankan syariah dan buku-buku yang terkait dengan variabel penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden. Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah penelusuran data *online*, yaitu dengan melakukan penelusuran melalui media internet yaitu diperoleh dari website www.bi.go.id, www.ojk.go.id dan www.bps.cp.id.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *software Eviews versi 9* yaitu program komputer yang digunakan untuk melakukan pengolahan data statistik.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam *software Eviews*

normalitas sebuah data dapat diketahui dengan membandingkan nilai *Jarque-Bera* (JB) dan nilai *Chi Square* tabel⁴. Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : data berdistribusi normal

H_1 : data tidak berdistribusi normal

Jika hasil dari JB hitung $>$ chi square tabel, maka H_0 ditolak

jika hasil dari JB hitung $<$ chi square tabel, maka H_0 diterima

2. Uji Linearitas

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada *EViews versi 9* dengan menggunakan uji *Ramsey RESET*, dengan taraf signifikan 0,05 dengan bentuk hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Model linier

H_1 : Model tidak linier

Jika F-statistik $>$ α (5%) atau 0,05, maka H_0 ditetima

Jika F-statistik $<$ α (5%) atau 0,05, maka H_0 ditolak⁵

3. Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolieritas adalah untuk melihat adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua sampel

⁴Ansofino, dkk, *Buku Ajar Ekonometrika* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm.23.

⁵Nuryanto dan Zulfikar Bagus Pambuko, *Eviews Untuk Analisis Ekonometrika Dasar* (Magelang: Unimma Press, 2018), hlm. 32.

variabel penjelas (bebas) dari model regresi ganda.⁶ Juga untuk melihat ada atau tidaknya kolerasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.⁷ Maka penelitian yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas.

Untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda maka Alat statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah *variance inflation facor* (VIF). Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.⁸ hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah:

H_0 : tidak ada Multikolinearitas

H_1 : ada Multikolinearitas

Jika nilai VIF < 10, maka H_0 diterima

Jika nilai VIF >10, maka H_0 ditolak

b. Uji Heteroskodastisitas

Uji heteroskodastisitas adalah varian residu yang tidak sama pada semua pengamatan didalam model regresi. Regresi yang baik

82. ⁶Setiawan dan Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika* (Yogyakarta: CV. Andi, 2010), hlm.

⁷Ansolino, dkk, Op. Cit., hlm. 94.

⁸Ibid., hlm. 39.

seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. pada penelitian ini menggunakan *software Eviews 9* dengan metode *White* yang mana prosedur pengujian dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : tidak ada heteroskedastisitas

H_1 : ada heteroskedastisitas

Jika nilai *prob. chi square* > 0,05, maka H_0 diterima

Jika nilai *prob. chi square* < 0,05, maka H_0 ditolak⁹

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan *Durbin-Watson* (DW tes). Pengambilan pada pengujian *Durbin-watson* adalah sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi jika angka *Durbin Winston* (DW) di, bawah -2 atau di atas +2.
2. Tidak terjadi autokorelasi jika angka *Durbin Winston* (DW) di antara -2 dan +2.¹⁰

4. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara tentang rumusan masalah penelitian yang belum dibuktikan kebenarannya. Uji hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi. Untuk menguji hipotesis,

⁹Nuryanto dan Zulfikar Bagus Pambuko, Op. Cit., hlm. 60.

¹⁰Jhonathan Sarwono, *Rumus-rumus populer dalam SPSS 22 Untuk Riset dan Skripsi*, (Yogyakarta: Penerbit Adi, 2015), hlm.111.

pengujian dilakukan dengan menggunakan *software EViews versi 9* yaitu sebagai berikut:

a. Uji Parsial (uji t)

uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel X ke Y secara individual (Parsial). dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : X1 dan X2 tidak berpengaruh Signifikan terhadap Y

H_1 : X1 dan X2 berpengaruh Signifikan terhadap Y

Jika Probabilitas $> \alpha$ (5%) atau 0,05, maka H_0 ditetima

Jika Probabilitas $< \alpha$ (5%) atau 0,05, maka H_0 ditolak

Atau

Jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} maka H_0 ditolak

Jika $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} maka H_0 diterima¹¹

b. Uji Simultan (uji F)

Uji f digunakan untuk menguji pengaruh variabel X ke Y secara serempak (simultan). Hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 : X1 dan X2 tidak berpengaruh simultan terhadap Y

H_1 : X1 dan X2 berpengaruh simultan terhadap Y

Jika Probabilitas $> \alpha$ (5%) atau 0,05, maka H_0 ditetima

Jika Probabilitas $< \alpha$ (5%) atau 0,05, maka H_0 ditolak

Atau

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 ditetima

¹¹*Ibid.*, hlm. 50.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak¹²

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari seluruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan kedalam model. Model dianggap baik jika koefisien determinan sama dengan satu atau mendekati satu.

5. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen SBIS (X_1) dan SBSN (X_2) terhadap variabel dependen yaitu JUB (Y) adapun persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e^{13}$$

Keterangan:

Y : JUB

a : konstanta

b_1b_2 : koefisien regresi

X_1 : SBIS

X_2 : SBSN

e : eror

¹²*Ibid.*, hlm. 51.

¹³Nuryanto dan Zulfikar Bagus Pambuko, Op. Cit., hlm.46.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskriptif Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelusuran, peneliti memperoleh data Jumlah Uang Beredar (JUB) dari laporan *publikasi* Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia melalui *website* www.bps.go.id dan www.bi.go.id serta data SBIS dan SBSN di peroleh dari laporan keuangan *publikasi* Otoritas Jasa Keuangan, melalui *website* www.ojk.go.id. oleh karena itu peneliti akan memaparkan data JUB, SBIS dan SBSN dari Oktober 2014 sampai dengan November 2018.

1. Jumlah Uang Beredar (JUB)

JUB adalah nilai keseluruhan uang yang berada ditangan masyarakat yang meliputi uang kartal, uang giral dan uang kuasi. JUB dikategorikan menjadi 2 bagian yaitu uang dalam arti sempit (M_1) yang terdiri dari uang kartal dan uang giral dan uang dalam arti luas (M_2) yang terdiri dari uang kartal, uang giral, uang kuasi dan surat berharga lainnya. Adapun data JUB dalam arti luas (M_2) dari tahun 2014-2018 sebagai berikut:

Tabel IV.1
Perkembangan JUB di Indonesia
Tahun 2014-2018
(Dalam Miliar Rupiah)

Tahun	Bulan	JUB	Persentase(%)
2014	Oktober	4.024.488,87	
	November	4.076.669,88	Peningkatan 1,29%
	Desember	4.173.326,50	Peningkatan 2,37%
2015	Januari	4.174.825,91	Peningkatan 0,03%
	Februari	4.218.122,76	Peningkatan 1,03%
	Maret	4.246.361,19	Peningkatan 0,66%

	April	4.275.711,11	Peningkatan 0,69%
	Mei	4.288.369,26	Peningkatan 0,29%
	Juni	4.358.801,51	Peningkatan 1,64%
	Juli	4.373.208,10	Peningkatan 0,33%
	Agustus	4.404.085,03	Peningkatan 0,70%
	September	4.508.603,17	Peningkatan 2,37%
	Oktober	4.443.078,08	Penurunan 1,45%
	November	4.452.324,65	Peningkatan 0,20%
	Desember	4.546.743,03	Peningkatan 2,12%
2016	Januari	4.498.361,28	Penurunan 1,06%
	Februari	4.521.951,20	Peningkatan 0,52%
	Maret	4.561.872,52	Peningkatan 0,88%
	April	4.581.877,87	Peningkatan 0,43%
	Mei	4.614.061,82	Peningkatan 0,70%
	Juni	4.737.451,23	Peningkatan 2,67%
	Juli	4.730.379,68	Penurunan 0,14%
	Agustus	4.746.026,68	Peningkatan 0,33%
	September	4.737.630,76	Penurunan 0,17%
	Oktober	4.778.478,89	Peningkatan 0,86%
	November	4.868.651,16	Peningkatan 1,88%
	Desember	5.004.976,79	Peningkatan 2,80%
2017	Januari	4.936.881,99	Penurunan 1,36%
	Februari	4.942.919,76	Peningkatan 1,22%
	Maret	5.017.643,55	Peningkatan 1,51%
	April	5.033.780,29	Peningkatan 0,32%
	Mei	5.126.370,15	Peningkatan 1,83%
	Juni	5.225.165,76	Peningkatan 1,92%
	Juli	5.178.078,75	Penurunan 0,90%
	Agustus	5.219.647,63	Peningkatan 0,80%
	September	5.254.138,51	Peningkatan 0,66%
	Oktober	5.284.320,16	Peningkatan 0,57%
	November	5.321.431,77	Peningkatan 0,70%
	Desember	5.419.165,05	Peningkatan 1,83%
2018	Januari	5.351.684,67	Penurunan 1,24%
	Februari	5.351.650,33	Penurunan 0,0006%
	Maret	5.395.826,04	Peningkatan 0,82%
	April	5.409.088,81	Peningkatan 0,24%
	Mei	5.435.082,93	Peningkatan 0,48%
	Juni	5.534.149,83	Peningkatan 1,82%
	Juli	5.507.791,75	Penurunan 0,47%
	Agustus	5.529.451,81	Peningkatan 0,39%

	September	5.606.779,89	Peningkatan 1,39%
	Oktober	5.667.512,10	Peningkatan 1,08%
	November	5.670.975,24	Peningkatan 1,57%

Pada tahun 2014 di bulan Desember Jumlah Uang Beredar senilai Rp4.173.326,50 miliar mengalami peningkatan sebesar 1,75% pada triwulan pertama tahun 2015 menjadi Rp4.246.361,19 miliar, pada triwulan kedua di bulan Juni JUB mengalami peningkatan sebesar 2,64% menjadi Rp4.358.801,51 miliar, selanjutnya pada triwulan ketiga di bulan September 2015 JUB mengalami peningkatan sebesar 3,43% menjadi Rp4.508.603,17 miliar dan pada triwulan keempat di bulan Desember 2015 JUB mengalami peningkatan sebesar 0,84% menjadi Rp4.546.743,03 miliar.

Pada tahun 2016 triwulan pertama JUB senilai Rp4.561.872,52 miliar yang mengalami peningkatan sebesar 0,33% atas triwulan keempat tahun 2015, pada triwulan ke dua di bulan Juni JUB mengalami peningkatan sebesar 3,84% menjadi Rp4.737.451,23 miliar, selanjutnya pada triwulan ketiga di bulan September 2016 JUB mengalami penurunan atas triwulan kedua sebesar 4,83% menjadi Rp4.508.603,17 miliar dan pada triwulan keempat di bulan Desember 2016 JUB mengalami peningkatan sebesar 11% menjadi Rp5.004.976,79 miliar.

Pada tahun 2017 triwulan pertama JUB senilai Rp5.017.643,55 miliar yang mengalami peningkatan sebesar 0,25% atas triwulan keempat tahun 2016, pada triwulan kedua di bulan Juni JUB mengalami peningkatan sebesar 4,13% menjadi Rp5.225.165,76 miliar, selanjutnya

pada triwulan ketiga di bulan September 2017 JUB mengalami peningkatan sebesar 0.55% menjadi Rp5.254.138,51 miliar dan pada triwulan keempat di bulan Desember 2017 JUB mengalami peningkatan sebesar 3,14% menjadi Rp5.419.165,05 miliar.

Pada tahun 2018 triwulan pertama JUB senilai Rp5.395.826,04 miliar yang mengalami penurunan sebesar 0,43% atas triwulan keempat tahun 2017, pada triwulan kedua di bulan Juni 2018 JUB mengalami peningkatan sebesar 2,56% menjadi Rp5.534.149,83 miliar. selanjutnya pada triwulan ketiga di bulan September 2018 JUB mengalami peningkatan sebesar 1,31% menjadi Rp5.606.779,89 miliar dan pada triwulan keempat di bulan Nopember 2018 JUB mengalami peningkatan sebesar 1,14% menjadi Rp5.670.975,24 miliar.

2. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Adapun SBIS yang diterbitkan dari tahun 2014-2018 sebagai berikut:

Tabel IV.2
Perkembangan SBIS di Indonesia
Tahun 2014-2018
(Dalam Miliar Rupiah)

Tahun	Bulan	SBIS	Persentase(%)
2014	Oktober	6.680,00	
	November	6.530,00	penurunan 2,24 %
	Desember	8.130,00	peningkatan 24,50%
2015	Januari	8.050,00	penurunan 0,98 %
	Februari	9.040,00	peningkatan 12,29%

	Maret	8.810,00	penurunan 2,54%
	April	9.130,00	peningkatan 3,63%
	Mei	8.856,00	penurunan 3%
	Juni	8.458,00	penurunan 4,49%
	Juli	8.163,00	penurunan 3,48%
	Agustus	8.585,00	peningkatan 5,16%
	September	7.720,00	penurunan 10,07 %
	Oktober	7.192,00	penurunan 6,83%
	November	6.495,00	penurunan 9,69%
	Desember	6.280,00	penurunan 3,31%
2016	Januari	6.275,00	penurunan 0,07%
	Februari	7.188,00	peningkatan 14,54%
	Maret	6.994,00	penurunan 2,69%
	April	7.683,00	peningkatan 9,85%
	Mei	7.225,00	penurunan 5,96%
	Juni	7.470,00	peningkatan 3,39%
	Juli	8.130,00	peningkatan 8,83%
	Agustus	8.947,00	peningkatan 10,04%
	September	9.442,00	peningkatan 5,53%
	Oktober	10.335,00	peningkatan 9,45%
	November	11.042,00	pemingkatan 6,84%
	Desember	10.788,00	penurunan 2,30%
2017	Januari	11.878,00	peningkatan 10,10%
	Februari	12.683,00	peningkatan 6,77%
	Maret	12.273,00	penurunan 3,23%
	April	11.533,00	penurunan 6,02%
	Mei	10.446,00	penurunan 9,42%
	Juni	9.421,00	penurunan 9,81%
	Juli	10.966,00	peningkatan 16,39%
	Agustus	11.716,00	peningkatan 6,83%
	September	12.626,00	peningkatan 7,76%
	Oktober	11.555,00	penurunan 8,48%
	November	10.387,00	penurunan 10,10%
	Desember	10.017,00	penurunan 3,56%
2018	Januari	12.272,00	peningkatan 22,51%
	Februari	12.717,00	peningkatan 3,62%
	Maret	12.997,00	peningkatan 2,20%
	April	13.737,00	peningkatan 5,69%
	Mei	12.807,00	penurunan 6,77%
	Juni	11.967,00	penurunan 6,55`%
	Juli	11.312,00	penurunan 5,47`%

	Agustus	10.312,00	penurunan 8,84%
	September	10.652,00	peningkatan 3,29%
	Oktober	8.973,00	penurunan 15,76%
	November	8.526,00	penurunan 4,98%

Pada bulan Desember 2014 SBIS senilai Rp8.130 miliar mengalami peningkatan sebesar 8,36% senilai Rp8.810 miliar pada triwulan pertama tahun 2015. Pada triwulan kedua tahun 2015 pada bulan Juni mengalami penurunan sebesar 4% senilai Rp8.458 miliar. selanjutnya pada triwulan ketiga tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 8,73% senilai Rp7.720 miliar, selanjutnya pada triwulan keempat mengalami penurunan sebesar 18,65% senilai Rp6.280 miliar.

Pada tahun 2016 di triwulan pertama SBIS senilai Rp6.994 miliar yang mengalami peningkatan sebesar 11,37% dari triwulan keempat tahun 2015. Pada triwulan kedua mengalami peningkatan sebesar 6,81% menjadi Rp7.470 miliar. selanjutnya di triwulan ketiga mengalami peningkatan sebesar 26,40% menjadi Rp9.442 miliar, selanjutnya mengalami peningkatan kembali pada triwulan keempat sebesar 14,26% menjadi Rp10.788 miliar.

Pada tahun 2017 di triwulan pertama SBIS senilai Rp12.273 miliar yang mengalami peningkatan sebesar 13,77% dari triwulan keempat pada tahun 2016. selanjutnya di triwulan kedua mengalami penurunan sebesar 23,24% menjadi Rp9.421 miliar. pada triwulan ketiga mengalami peningkatan sebesar 34,02% menjadi Rp12.626 miliar. selanjutnya pada

triwulan keempat mengalami penurunan sebesar 20,66% sebesar Rp10.017 miliar.

Pada tahun 2018 SBIS senilai Rp12.997 miliar mengalami peningkatan sebesar 29,75% dari triwulan keempat tahun 2017. Pada triwulan kedua mengalami penurunan sebesar 7,92% menjadi Rp11.967 miliar. selanjutnya pada triwulan ketiga mengalami penurunan sebesar 10,99% menjadi Rp10.652 miliar dan mengalami penurunan kembali sebesar 19,96% menjadi Rp8.526 miliar pada triwulan keempat.

3. Surat Berharga Syariah Negara (SBSN)

SBSN adalah surat berharga dalam mata uang rupiah maupun valuta asing berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan oleh Negara Republik Indonesia, baik dilaksanakan secara langsung oleh Pemerintah atau melalui Perusahaan Penerbit SBSN dan dengan pertimbangan oleh Bank Indonesia dalam proses pembentukannya. Adapun data SBSN dari tahun 2014-2015 sebagai berikut:

Tabel IV.3
Perkembangan SBSN di Indonesia
Tahun 2014-2018
(Dalam Miliar Rupiah)

Tahun	Bulan	SBSN	Persentase(%)
2014	Oktober	7.944,00	
	November	7.988,00	Peningkatan 0,55%
	Desember	8.007,00	Peningkatan 0,23%
2015	Januari	8.332,00	Peningkatan 4,05%
	Februari	8.552,00	Peningkatan 2,64%
	Maret	9.184,00	Peningkatan 7,39%
	April	10.067,00	Peningkatan 9,61%
	Mei	10.473,00	Peningkatan 4,03%
	Juni	11.816,00	Peningkatan 12,82%

	Juli	11.858,00	Peningkatan 0,35%
	Agustus	12.169,00	Peningkatan 2,62%
	September	12.582,00	Peningkatan 3,39%
	Oktober	13.717,00	Peningkatan 9,02%
	November	14.060,00	Peningkatan 2,50%
	Desember	15.242,00	Peningkatan 8,40%
2016	Januari	16.504,00	Peningkatan 8,27%
	Februari	16.737,00	Peningkatan 1,41%
	Maret	18.354,00	Peningkatan 9,66%
	April	18.997,00	Peningkatan 3,50%
	Mei	18.892,00	Penurunan 0,55%
	Juni	17.340,00	Penurunan 8,21%
	Juli	16.604,00	Penurunan 4,24%
	Agustus	17.448,00	Peningkatan 5,08%
	September	17.957,00	Peningkatan 2,91%
	Oktober	19.931,00	Peningkatan 10,99%
	November	20.215,00	Peningkatan 1,42%
	Desember	20.111,00	Penurunan 0,51%
2017	Januari	21.046,00	Peningkatan 4,64%
	Februari	23.084,00	Peningkatan 9,68%
	Maret	21.645,00	Penurunan 6,23%
	April	21.966,00	Peningkatan 1,48%
	Mei	22.558,00	Peningkatan 2,69%
	Juni	22.847,00	Peningkatan 1,28%
	Juli	24.020,00	Peningkatan 5,13%
	Agustus	25.277,00	Peningkatan 5,23%
	September	26.881,00	Peningkatan 6,34%
	Oktober	27.975,00	Peningkatan 4,06%
	November	28.408,00	Peningkatan 1,54%
	Desember	29.235,00	Peningkatan 2,91%
2018	Januari	26.993,00	Penurunan 7,66%
	Februari	29.337,00	Peningkatan 8,68%
	Maret	29.265,00	Penurunan 0,24%
	April	31.436,00	Peningkatan 7,41%
	Mei	30.940,00	Penurunan 1,57%
	Juni	31.215,00	Peningkatan 0,88%
	Juli	31.265,00	Peningkatan 0,16%
	Agustus	33.058,00	Peningkatan 5,73%
	September	34.830,00	Peningkatan 5,36%
	Oktober	36.362,00	Peningkatan 4,39%
	November	36.469,00	Peningkatan 0,29%

Pada bulan Desember 2014 SBSN senilai Rp8.007 miliar mengalami peningkatan sebesar 14,69% pada triwulan pertama tahun 2015, selanjutnya pada triwulan kedua tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 28,65% senilai Rp11.816 miliar pada triwulan ketiga mengalami peningkatan sebesar 6,48% senilai Rp12.582 miliar. selanjutnya pada triwulan keempat mengalami peningkatan sebesar 21,14% menjadi Rp15.242 miliar.

Pada bulan Maret 2016 SBSN senilai Rp18.354 miliar mengalami peningkatan dari triwulan keempat 2015 sebesar 20,41% menjadi Rp18.354 miliar. selanjutnya di triwulan kedua 2016 mengalami penurunan atas triwulan pertama sebesar 5,52% menjadi Rp17.340 miliar. selanjutnya di triwulan ketiga mengalami peningkatan sebesar 3,55% menjadi Rp17.957 miliar dan pada triwulan keempat mengalami peningkatan sebesar 11,99% menjadi Rp20.111 miliar.

Pada tahun 2017 bulan Maret SBSN senilai Rp21.645 miliar mengalami peningkatan sebesar 7,62% dari tahun 2016 pada triwulan keempat. Pada triwulan kedua mengalami peningkatan sebesar 5,55% menjadi Rp22.847 miliar. Pada triwulan ketiga mengalami peningkatan sebesar 17,65% menjadi Rp26.881 miliar. Pada triwulan keempat mengalami peningkatan sebesar 8,75% menjadi Rp29.235 miliar.

Pada tahun 2018 bulan maret SBSN mengalami peningkatan sebesar 0,10% dari triwulan keempat 2017 menjadi Rp29.265 miliar. selanjutnya

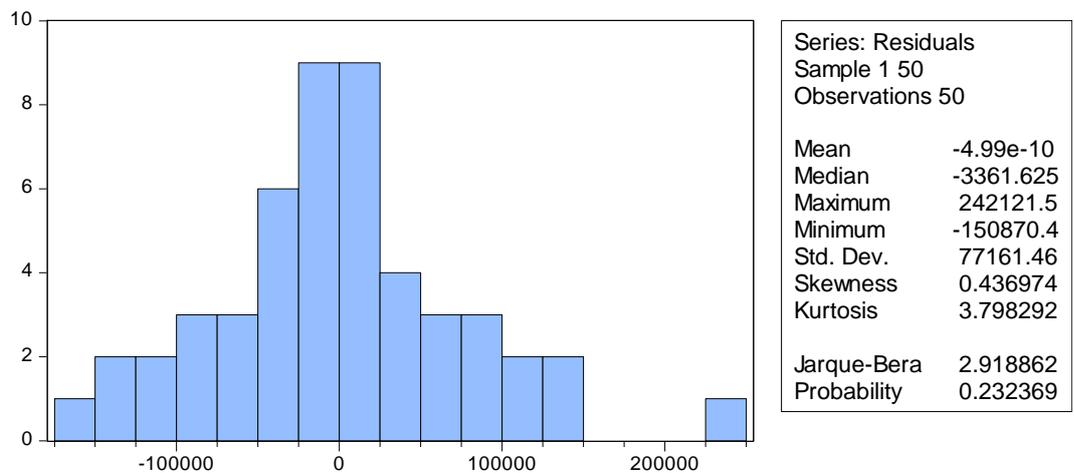
pada triwulan kedua mengalami peningkatan sebesar 6,66% menjadi Rp31.215 miliar. selanjutnya pada triwulan ketiga mengalami peningkatan sebesar 11,58% menjadi Rp34.830 miliar dan pada triwulan keempat mengalami peningkatan sebesar 4,7% menjadi Rp36.469 miliar.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam *software Eviews* normalitas sebuah data dapat diketahui dengan membandingkan nilai *Jarque-Bera* (JB) dan nilai *Chi Square* tabel. Pada penelitian ini data terdistribusi normal jika hasil dari JB hitung $<$ *chi square* tabel seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.4
Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan tabel uji normalitas di atas dapat diketahui nilai JB adalah 2,918, sedangkan nilai *Chi Square* dengan taraf signifikan 0,05 di ketahui senilai 67,505. Dengan demikian dapat disimpulkan $2,918 < 67,505$ atau nilai JB lebih kecil dari *Chi Square* sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pada penelitian ini peneliti melakukan pengujian melalui *EViews versi 9* dengan menggunakan uji *Ramsey RESET*, dengan taraf signifikan 0,05. Dua variabel mempunyai hubungan linear jika F-statistik $> \alpha$ (5%) atau 0,05. Hasil uji linearitas terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.5
Hasil Uji Linearitas

Ramsey RESET Test
Equation: UNTITLED
Specification: JUB__Y_ SBIS_X1_ SBSN_X2_ C
Omitted Variables: Squares of fitted values

	Value	Df	Probability
t-statistic	1.698583	46	0.0962
F-statistic	2.885183	(1, 46)	0.0962
Likelihood ratio	3.041648	1	0.0812

berdasarkan hasil uji linearitas diatas nilai p value di tunjukkan pada kolom probability baris F-statistik adalah sebesar 0.096 artinya lebih besar dari tingkat alpa 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas linear dengan variabel terikat.

3. Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua sampel variabel penjelas (bebas) dari model regresi berganda, Juga untuk melihat ada atau tidaknya kolerasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika terdapat korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Maka penelitian yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Untuk melihat apakah antara variabel independen terjadi masalah multikolinearitas dapat dilihat dari hasil *Variance Inflation Factor* (VIF), yang mana jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas

Tabel IV.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 04/12/19 Time: 11:45
Sample: 1 50
Included observations: 50

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
SBIS_X1_	49.57797	38.75186	1.730567
SBSN_X2_	3.165304	12.49151	1.730567
C	2.84E+09	22.84542	NA

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas dapat diketahui nilai VIF=1,730, yang mana nilai VIF lebih kecil dari 10 sehingga

dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas pada penelitian ini.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah varian residu yang tidak sama pada semua pengamatan didalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini menggunakan *software Eviews* dengan metode *White* yang mana Jika nilai *prob. chi square* > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel IV.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.460238	Prob. F(5,44)	0.2222
Obs*R-squared	7.116005	Prob. Chi-Square(5)	0.2122
Scaled explained SS	8.797411	Prob. Chi-Square(5)	0.1174

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai *Prob. Chi-Square* = 0,212, yang mana nilai *Prob. Chi-Square* lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan *Durbin-Watson* (DW tes). Pengambilan pada pengujian *Durbin-watson* apabila nilai DW berada pada posisi antara -2 dan +2, atau -2 lebih kecil dari nilai DW lebih kecil dari +2 ($-2 < DW < +2$) maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah pada uji Autokorelasi.

Tabel IV.8
Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.974587	Mean dependent var	4867320.
Adjusted R-squared	0.973505	S.D. dependent var	484026.8
S.E. of regression	78786.09	Akaike info criterion	25.44499
Sum squared resid	2.92E+11	Schwarz criterion	25.55971
Log likelihood	-633.1246	Hannan-Quinn criter.	25.48867
F-statistic	901.2103	Durbin-Watson stat	1.045724
Prob(F-statistic)	0.000000		

dari tabel diatas dapat dilihat nilai DW = 1,045 yang mana dapat disimpulkan nilai DW ada di antara -2 dan +2 atau -2 lebih kecil dari nilai DW dan nilai DW lebih kecil dari +2 ($-2 < 1,045 < +2$) sehingga dapat disimpulkan tidak ada masalah pada uji autokorelasi.

4. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara tentang rumusan masalah penelitian yang belum dibuktikan kebenarannya. Uji hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi. Untuk menguji hipotesis, pengujian dilakukan dengan menggunakan *software* EViews versi 9 yaitu sebagai berikut:

a. Uji Parsial (uji t)

uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel X ke Y secara individual (Parsial), dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : X1 dan X2 tidak berpengaruh Signifikan terhadap Y

H_1 : X1 dan X2 berpengaruh Signifikan terhadap Y

Jika Probabilitas $> \alpha$ (5%) atau 0,05, maka H_0 ditetima

Jika Probabilitas $< \alpha$ (5%) atau 0,05, maka H_0 ditolak

Atau

Jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} maka H_0 ditolak

Jika $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} maka H_0 diterima

Tabel IV.9
Hasil Uji Parsial (uji t)

<i>Variabel</i>	t-Statistik	t-Tabel	Probabilitas	Kesimpulan
SBIS	3,8733	2,0117	0,0003	Signifikan pada $\alpha = 5\%$
SBSN	29,6213	2,0117	0,0000	Signifikan pada $\alpha = 5\%$

1) SBIS terhadap JUB

a) Perumusan Hipotesis

H_0 : SBIS tidak berpengaruh Signifikan terhadap Y

H_1 : SBIS berpengaruh Signifikan terhadap Y

b) Menentukan t hitung

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat t hitung SBIS sebesar 3,8733 dengan dan signifikan 0,0003.

c) Menentukan t tabel

T tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df=n-k-1$ atau $50-2-1 = 47$, sehingga hasil t tabel yang diperoleh dari t statistik adalah 2,0117.

d) Kriteria Pengujian

Jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} maka H_0 ditolak

Jika $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} maka H_0 diterima

e) Berdasarkan Signifikansi

Jika Probabilitas $>$ α (5%) atau 0,05, maka H_0 ditetima

Jika Probabilitas $<$ α (5%) atau 0,05, maka H_0 ditolak

f) Kesimpulan Uji Parsial (uji t) SBIS

Berdasarkan kriteria pengujian diatas, dapat diketahui bahwa t hitung lebih besar dari pada t tabel ($3,8733 > 2,0117$) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak, dan nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0,05 ($0,0003 < 0,05$) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak. Jadi dari uji tersebut dapat disimpulkan bahwa SBIS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap JUB.

2) SBSN terhadap JUB

a) Perumusan Hipotesis

H_0 : SBSN tidak berpengaruh Signifikan terhadap Y

H_1 : SBSN berpengaruh Signifikan terhadap Y

b) Menentukan t hitung

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat t hitung SBSN sebesar 29,6213 dengan dan probabilitas 0,0000.

c) Menentukan t tabel

T tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $50-2-1 = 47$, sehingga hasil t tabel yang diperoleh dari t statistik adalah 2,0117.

d) Kriteria Pengujian

Jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} maka H_0 ditolak

Jika $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} maka H_0 diterima

e) Berdasarkan Signifikansi

Jika Probabilitas $> \alpha$ (5%) atau 0,05, maka H_0 diterima

Jika Probabilitas $< \alpha$ (5%) atau 0,05, maka H_0 ditolak

f) Kesimpulan Uji Parsial (uji t) SBIS

Berdasarkan kriteria pengujian diatas, dapat diketahui bahwa t hitung lebih besar dari pada t tabel ($29,6213 > 2,0117$) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak, dan nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0,05 ($0,0000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak. Jadi dari uji tersebut dapat disimpulkan bahwa SBSN secara parsial berpengaruh signifikan terhadap JUB.

b. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji f digunakan untuk menguji pengaruh variabel X ke Y secara serempak (simultan). dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : X_1 dan X_2 tidak berpengaruh simultan terhadap Y

H_1 : X_1 dan X_2 berpengaruh simultan terhadap Y

Jika Probabilitas $> \alpha$ (5%) atau 0,05, maka H_0 diterima

Jika Probabilitas $< \alpha$ (5%) atau 0,05, maka H_0 ditolak

Atau

Jika $F_{hitung} < F$ tabel, maka H_0 diterima

Jika $F_{hitung} > F$ tabel, maka H_0 ditolak

Tabel IV.10
Hasil Uji Simultan (uji f)

Dependent Variable: JUB__Y_
Method: Least Squares
Date: 04/22/19 Time: 19:58
Sample: 1 50
Included observations: 50

R-squared	0.974587	Mean dependent var	4867320.
Adjusted R-squared	0.973505	S.D. dependent var	484026.8
S.E. of regression	78786.09	Akaike info criterion	25.44499
Sum squared resid	2.92E+11	Schwarz criterion	25.55971
Log likelihood	-633.1246	Hannan-Quinn criter.	25.48867
F-statistic	901.2103	Durbin-Watson stat	1.045724
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel diatas, untuk menguji signifikansi dan pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan langkah berikut ini:

a) Perumusan Hipotesis

H_0 : SBIS dan SBSN tidak berpengaruh simultan terhadap Y

H_1 : SBIS dan SBSN berpengaruh simultan terhadap Y

b) Menentukan F hitung

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat F hitung sebesar 901,2103 dengan dan probabilitas 0,0000.

c) Menentukan F tabel

F tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $50-2-1 = 47$, sehingga hasil t tabel yang diperoleh dari F statistik adalah 3,20.

d) Kriteria Pengujian

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 ditetima

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak

e) Berdasarkan Signifikansi

Jika Probabilitas $> \alpha$ (5%) atau 0,05, maka H_0 ditetima

Jika Probabilitas $< \alpha$ (5%) atau 0,05, maka H_0 ditolak

f) Kesimpulan Uji Simultan (uji f)

Berdasarkan kriteria pengujian diatas, dapat diketahui bahwa F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} ($901,2103 > 3,20$) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak, dan nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0,05 ($0,0000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak. Jadi dari uji tersebut dapat disimpulkan bahwa SBIS dan SBSN secara simultan berpengaruh signifikan terhadap JUB.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari seluruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan kedalam model. Model dianggap baik jika koefisien determinan sama dengan satu atau mendekati satu. Dalam tabel di bawah ini merupakan hasil uji Koefisien Determinasi (R^2).

Tabel IV.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dependent Variable: JUB__Y_
Method: Least Squares
Date: 04/22/19 Time: 19:58
Sample: 1 50
Included observations: 50

R-squared	0.974587	Mean dependent var	4867320.
Adjusted R-squared	0.973505	S.D. dependent var	484026.8
S.E. of regression	78786.09	Akaike info criterion	25.44499
Sum squared resid	2.92E+11	Schwarz criterion	25.55971
Log likelihood	-633.1246	Hannan-Quinn criter.	25.48867
F-statistic	901.2103	Durbin-Watson stat	1.045724
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel di atas besarnya R^2 adalah 0,9745 artinya variansi variabel JUB dapat dijelaskan oleh variabel SBIS dan SBSN sebesar 97,45 persen, sedangkan sisanya sebesar 2,35 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Dalam arti lain masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi JUB.

5. Hasil Analisis Regresi Berganda

Uji ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Berikut adalah hasil dari analisis berganda.

Tabel IV.12
Hasil Analisis Linear Berganda

Estimation Command:

```
=====
LS JUB__Y_ C SBIS_X1_ SBSN_X2_
```

Estimation Equation:

```
=====
JUB__Y_ = C(1) + C(2)*SBIS_X1_ + C(3)*SBSN_X2_
```

Substituted Coefficients:

```
=====
JUB__Y_ = 3522065.25996 + 27.272637956*SBIS_X1_ + 52.700285916*SBSN_X2_
```

Dari hasil diatas, maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$JUB = a + b_1SBIS + b_2SBSN$$

$$JUB = 3.522.065,25996 + 27,272637956 SBIS + 52,700285916 SBSN$$

Angka-angka ini dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 3.522.065,25996 artinya jika variabel SBIS dan SBSN nilainya 0, maka JUB nilainya Rp3.522 triliun.
- b. Koefisien SBIS sebesar 27,272637956, menunjukkan bahwa apabila SBIS meningkat Rp1.000.000.000. Maka JUB akan mengalami peningkatan sebesar Rp27.28 miliar Dengan asumsi jika nilai Variabel SBSN tetap.
- c. Koefisien SBSN sebesar 52,700285916, menunjukkan bahwa apabila SBSN meningkat Rp1.000.000.000. Maka JUB akan mengalami peningkatan sebesar Rp52,70 miliar Dengan asumsi jika nilai Variabel SBIS tetap.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi Jumlah Uang Beredar (JUB) di Indonesia tahun 2014-2018. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi JUB yaitu, kebijakan moneter oleh Bank Indonesia, kebijakan pemerintah melalui menteri keuangan dalam mencetak uang, bank umum dalam menciptakan uang giral, tingkat pendapatan masyarakat, tingkat suku bunga, selera konsumen, harga barang dan kebijakan kredit dari pemerintah. Dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus pada faktor kebijakan moneter oleh Bank Indonesia sebagai faktor yang mempengaruhi JUB.

Sesuai dengan yang dijelaskan pada latar belakang pada penelitian ini bahwa JUB diluar kendali berdampak buruk pada perekonomian secara keseluruhan, yang mana jika JUB beredar secara berlebihan dapat mendorong peningkatan harga dan jika dibiarkan akan mengakibatkan inflasi dan penurunan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Sebaliknya jika JUB rendah akan mengakibatkan kelesuhan pada perekonomian. Kebijakan moneter Bank Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam pengendalian JUB.

Bank Indonesia dalam pengendalian JUB memiliki dua prinsip yaitu secara konvensional dan syariah. Pada penelitian ini peneliti hanya berfokus pada pengendalian moneter berdasarkan prinsip syariah yang disebut dengan Operasi Moneter Syariah (OMS). melalui kegiatan operasi pasar terbuka syariah (OPTS) yaitu dengan cara jual beli surat berharga meliputi

SBIS,SBSN dan surat berharga lainnya. Dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus pada faktor kebijakan moneter Bank Indonesia berdasarkan prinsip syariah dengan menggunakan SBIS dan SBSN sebagai faktor yang mempengaruhi JUB.

Hasil dari penelitian ini sebagaimana yang telah di cantumkan di atas, yang di analisis dengan menggunakan *Eviews versi 9* menunjukkan bahwa hasil dari koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,9745 artinya variansi variabel JUB dapat dijelaskan oleh variabel SBIS dan SBSN sebesar 97,45 persen, sedangkan sisanya sebesar 2,35 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Model penelitian ini dianggap baik karna koefisien determinan mendekati satu.

Persamaan regresi yang digunakan telah cukup baik karena telah memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) yang mana data yang diuji berdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Hasil interpersi selanjutnya dari hasil regresi terhadap signifikansi masing-masing variabel yang diteliti di jelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB).

Variabel SBIS pada uji OLS di peroleh hasil uji nilai koefisien 27,27264 dengan probabilitas 0,0003 dapat dinyatakan bahwa variabel SBIS berhubungan signifikan dan positif terhadap JUB di Indonesia. Artinya ketika JUB mengalami peningkatan sebesar 1 rupiah maka nilai

SBIS akan mengalami peningkatan sebesar 27,27264, dan sebaliknya ketika JUB mengalami penurunan sebesar 1 rupiah maka SBIS akan mengalami penurunan sebesar 27,27264.

Berdasarkan uji t yang telah dilakukan memperoleh hasil t hitung lebih besar dari pada t tabel ($3,8733 > 2,0117$) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak, dan nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0,05 ($0,0003 < 0,05$) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak. Jadi dari uji tersebut dapat disimpulkan bahwa SBIS secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap JUB.

Teori yang ditawarkan oleh Raharja dan Mandala manurung, yang menyatakan bahwa jika pemerintah ingin mengurangi JUB maka Bank Indonesia akan menjual SBIS, dan jika ingin menambah JUB maka pemerintah akan membeli kembali SBIS tersebut.¹ Dari teori ini SBIS memiliki pengaruh terhadap JUB. Hasil penelitian peneliti sesuai dengan teori yang dikatakan Raharja dan Mandala Manurung yang mana SBIS berpengaruh signifikan terhadap JUB.

Hasil penelitian ini SBIS dapat dijadikan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi JUB, sehingga SBIS dapat dijadikan sebagai Instrumen moneter oleh Bank Indonesia dalam pengendalian JUB melalui kegiatan Operasi Pasar Terbuka Syariah (OPTS). Sehingga Jika Bank Indonesia akan melakukan kebijakan ekspansi moneter atau menambah nilai JUB dapat dilakukan dengan membeli kembali SBIS. Jika Bank Indonesia

¹Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Loc. Cit.*, hlm. 250.

akan melakukan kebijakan kontraksi moneter atau mengurangi JUB maka Bank Indonesia dapat melakukannya dengan menjual kembali SBIS yang ada pada Bank Indonesia.

Dari teori diatas juga dijelaskan adanya hubungan negatif antara SBIS dengan JUB. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti yang mana hasil dari penelitian yang peneliti lakukan yaitu pengaruh positif. Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian Desnita Sari (2013). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa SBIS tidak berpengaruh signifikan terhadap JUB akan tetapi SBIS memiliki hubungan positif terhadap JUB.²

Pengaruh positif disebabkan karena data JUB yang di peroleh peneliti dari tahun 2014-2018 selalu mengalami peningkatan tanpa diikuti dengan penurunan data SBIS sehingga memiliki hubungan positif. Selain itu SBIS juga digunakan sebagai manajemen mitigasi risiko likuiditas oleh Bank Syariah jika bank syariah mengalami kelebihan likuiditas yang akibatnya dapat mendorong peningkatan SBIS tanpa diikuti dengan penurunan JUB.

2. Pengaruh Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB).

Variabel SBSN pada uji OLS di peroleh hasil uji nilai koefisien 52,70029 dengan probabilitas 0,0000 dapat dinyatakan bahwa variabel SBSN berhubungan signifikan dan positif terhadap JUB di Indonesia.

²Desnita Sari, Skripsi: "*Pengaruh SBIS, PUAS dan GWM terhadap JUB Tahun 2011-2017*" (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2017), hlm. 51.

Artinya ketika JUB mengalami peningkatan sebesar 1 rupiah maka nilai SBSN akan mengalami peningkatan sebesar 52,70029, dan sebaliknya ketika JUB mengalami penurunan sebesar 1 rupiah maka SBSN akan mengalami penurunan sebesar 52,70029.

Berdasarkan uji t yang telah dilakukan diketahui bahwa t hitung lebih besar dari pada t tabel ($29,6213 > 2,0117$) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak, dan nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0,05 ($0,0000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak. Jadi dari uji tersebut dapat disimpulkan bahwa SBSN secara parsial berpengaruh signifikan terhadap JUB.

Berdasarkan hasil penelitian diatas SBSN dapat dijadikan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi JUB, sehingga SBSN dapat dijadikan sebagai Instrumen moneter oleh Bank Indonesia dalam pengendalian JUB melalui kegiatan Operasi Pasar Terbuka Syariah (OPTS). Sehingga Jika Bank Indonesia akan melakukan kebijakan ekspansi moneter atau menambah nilai JUB dapat dilakukan dengan membeli kembali SBSN. Jika Bank Indonesia akan melakukan kebijakan kontraksi moneter atau mengurangi JUB maka Bank Indonesia dapat melakukannya dengan menjual kembali SBSN yang ada pada Bank Indonesia.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang disajikan oleh Sudono Sukirno (2013) yang menyatakan bahwa salah satu kebijakan moneter yang dilakukan pemerintah dalam mengatur JUB adalah dengan Operasi Pasar Terbuka. Yaitu Bank Sentral dapat membuat perubahan perubahan

keatas jumlah penawaran uang dengan melakukan jual beli surat-surat berharga.³

Sugiyono (2004) juga menjelaskan dalam bukunya yang berjudul Operasi Pasar Terbuka menyatakan mekanisme Operasi Pasar Terbuka dilakukan dengan cara menjual atau membeli surat berharga dalam rupiah di pasar primer atau skunder melalui mekanisme lelang atau nonlelang surat-surat berharga meliputi SBI, Surat Utang Negara, dan surat berharga lain yang berkualitas tinggi dan mudah di cairkan.⁴

Dari teori-teori diatas menjelaskan adanya hubungan negatif antara SBIS dengan JUB. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti yang mana hasil dari penelitian yang peneliti lakukan yaitu berpengaruh positif. Hal ini disebabkan karena SBSN selain digunakan sebagai Instrumen kebijakan moneter juga bertujuan untuk memenuhi pembiayaan APBN yang mana SBSN digunakan untuk menutupi APBN jika terjadi defisit (pengeluaran negara lebih besar daripada penerimaan). Jika dilihat dari APBN Indonesia lima tahun terakhir ini dan sebelumnya selalu mengalami defisit, sehingga dibutuhkan peberbitan SBSN untuk menutupi defisit tersebut. Sehingga dapat mendorong peningkatan SBSN tanpa diikuti dengan penurunan JUB.

289. ³Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2013), hlm.

⁴ Sugiyono, *Operasi Pasar Terbuka* (Jakarta: PPSK, 2004), hlm. 17.

3. Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia (SBIS) dan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) Terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB) di Indonesia Tahun 2014-2018.

Variabel SBIS dan SBSN pada uji simultan diperoleh hasil F hitung lebih besar dari pada F tabel ($901,2103 > 3,20$) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak, dan nilai probabilitas lebih kecil dari pada $0,05$ ($0,0000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak. Jadi dari uji tersebut dapat disimpulkan bahwa SBIS dan SBSN secara simultan berpengaruh signifikan terhadap JUB. Dengan demikian SBIS dan SBSN sangat berpengaruh pada peningkatan JUB di Indonesia yaitu sebesar 97,45 persen. Sedangkan sisanya sebesar 2,35 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, dalam arti lain bahwa masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi JUB.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sepriadi (2016) yang menunjukkan bahwa secara simultan SBIS dan PUAS secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap JUB. Begitu juga dengan penelitian Desnita Sari Telaumbanua yang menunjukkan bahwa SBIS, PUAS dan GWM secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap JUB.

D. Keterbatasan Penelitian

Adapun yang menjadi keterbatasan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Keterbatasan pada penelitian yaitu hanya meneliti pada faktor kebijakan moneter sebagai faktor yang mempengaruhi Jumlah Uang Beredar.
2. Keterbatasan pada penggunaan variabel independen, hanya menggunakan variabel independen yaitu SBIS dan SBSN sebagai kebijakan moneter yang dapat mempengaruhi jumlah uang beredar.
3. Keterbatasan pada tahun penelitian, pada penelitian ini hanya meneliti dari tahun 2014-2018. Hal ini dikarenakan untuk mendapat hasil penelitian *terup date*.
4. Keterbatasan pada data penelitian dikarenakan data yang diperoleh dari *website* Otoritas Jasa Keuangan khususnya pada data SBSN mulai dari bulan Oktober 2014 sampai dengan bulan Nopember 2018, dan untuk menyamakan sampel penelitian peneliti menyamakan data sampel pada variabel SBIS dan JUB.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengelolaan data dari penelitian yang berjudul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Uang Beredar (JUB) di Indonesia Tahun 2014-2018” di dapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial, SBIS memiliki t hitung lebih besar dari pada t tabel ($3,8733 > 2,0117$) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak, dan nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0,05 ($0,0003 < 0,05$) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak. Jadi dari uji tersebut dapat disimpulkan bahwa SBIS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap JUB di Indonesia tahun 2014-2018.
2. Secara parsial, SBSN memiliki t hitung lebih besar dari pada t tabel ($29,6213 > 2,0117$) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak, dan nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0,05 ($0,0000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak. Jadi dari uji tersebut dapat disimpulkan bahwa SBSN secara parsial berpengaruh signifikan terhadap JUB.
3. Secara simultan, SBIS dan SBSN memiliki F hitung lebih besar dari pada F tabel ($901,2103 > 3,20$) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak, dan nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0,05 ($0,0000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak. Jadi dari uji tersebut dapat disimpulkan bahwa SBIS dan SBSN secara simultan berpengaruh signifikan terhadap JUB.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Bank Indonesia sebagai pelaksana otoritas moneter dapat menjadikan instrumen SBIS dan SBSN sebagai sarana pengendalian Jumlah uang beredar pada kebijakan operasi pasar terbuka secara syariah dengan menjual atau membeli surat-surat berharga dan obligasi pemerintah dan Bank umum berupa SBIS dan SBSN agar tercapainya tujuan BI yaitu menjaga kestabilan nilai rupiah.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi JUB, selain SBIS dan SBSN, selanjutnya diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi JUB selain faktor kebijakan moneter. Serta penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya.
3. Kepada pembaca diharapkan setelah membaca dapat memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini dan dapat juga menambah wawasan mengenai ilmu yang belum diketahui sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alasa, Asmadi. 2004. *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Amin, Rukhul. 2016. *Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) Dan Pengaturannya Di Indonesia*, Jurnal Perbankan Syariah, 1.
- Ansofino, dkk. 2016. *Buku Ajar Ekonometrika*, Yogyakarta: Deepublish,.
- Bank Indonesia, “Surat Edaran No. 10/16/DPM Perihal Tata Cara Penerbitan Sertifikat Bank Indonesia Syariah Melalui Lelang” (http://www.bi.go.id/id/peraturan/moneter/Pages/se_101608.aspx) diakses Minggu, 24 Juli 2018 pukul 15:32 WIB).
- Dewan Syariah Nasional MUI. 2008. *Fatwa Dewan Syariah Nasional NO: 69/DSN-MUI/VI/2008 Tentang Surat Berharga Syariah Negara*, Jakarta: National Sharian Board Indonesian Coouncil of Ulama.
- Faniyah, Iyah. 2018. *Kepastian Hukum Sukuk Negara Sebagai Instrumen Investasi Di Indonnesia*, Yogyakarta: Deepublish.
- Gede, Niluh. (2014) *Determinan Jumlah Uang Beredar Dan Tingkat Inflasi Di Indonesia Periode 1984-2014*, Jurnal EP-Jurnal EP Unud, 6(4): 533-563.
- Hasoloan Jimmy. 2014. *Ekonomi Moneter*, Yogyakarta: Deepublish.
- Huda Nurul, dkk. 2008. *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: Kencana.
- Ifham Ahmad, 2015. *Ini Lo Bank Syariah*, Jakarta: PT Raja Gramedia Pustaka Utama
- Jhonathan Sarwono. 2015. *Rumus-rumus populer dalam SPSS 22 Untuk Riset dan Skripsi*, Yogyakarta: Penerbit Adi.
- Kuncoro, Mudrajat. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga.
- Nuryanto dan Zulfikar Bagus Pambuko. 2018. *Eviews Untuk Analisis Ekonometrika Dasar*, Magelang: Unimma Press.
- Rahardja, Pratama dan Mandala Manurung. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
-
- _____. 2008. *Teori Ekonomi Makro*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

- Rahma, Fadhila Inda Tri. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Yield SBSN IFR*, Medan : IAIN Sumatera Utara.
- Roedyhantoro. 2018. *Pengaruh Instrumen Moneter Konvensional Dan Instrumen Moneter Syariah Terhadap Produk Domestik Bruto Periode 2012-2016*. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan , 5.
- Setiawan dan Dwi Endah Kusriani. 2010. *Ekonometrika*, Yogyakarta: CV. Andi.
- Shihab, Quraish M. 2012. *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta: Lentera Hati.
- _____. 2002. *Tafsir Al-Mishbah Volume 1*, Jakarta : Lentera Hati.
- _____. 2002. *Tafsir Al-Mishbah Volume 2*, Jakarta : Lentera Hati.
- Simorangkir, Iskandar. 2013. *Ekonomi SMA/MA Muatan Kebanksentralan*, Jakarta: PPSK Bank Indonesia.
- Soemitra, Andri. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta : Kencana.
- S.P Malayu. 2009. *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukirno, Sadono. 2013. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: Raja Wali Pers.
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta.
- Warjiyo, Perry dan Solikin. 2003. *Kebijakan Moneter di Indonesia*, Jakarta : PPSK Bank Indonesia.
- Yanti, (2009). *Model Pengganda Uang untuk Menentukan Jumlah Uang Beredar di Indonesia Menggunakan Model ARIMA Komponen*, Jurnal, 9.

CURUCULUM VITAE
(Daftar Riwayat Hidup)

DATA PRIBADI

Nama : Zainal Arifin Siregar
Nim : 15 401 00088
Tempat/ tanggal lahir : Sitaratoit, 27 Juni 1995
Jenis Kelamin : Laki-laki
Anak Ke : 4 dari 7 bersaudara
Alamat : Desa Sitaratoit, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten
Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara.
Agama : Islam

DATA ORANG TUA/WALI

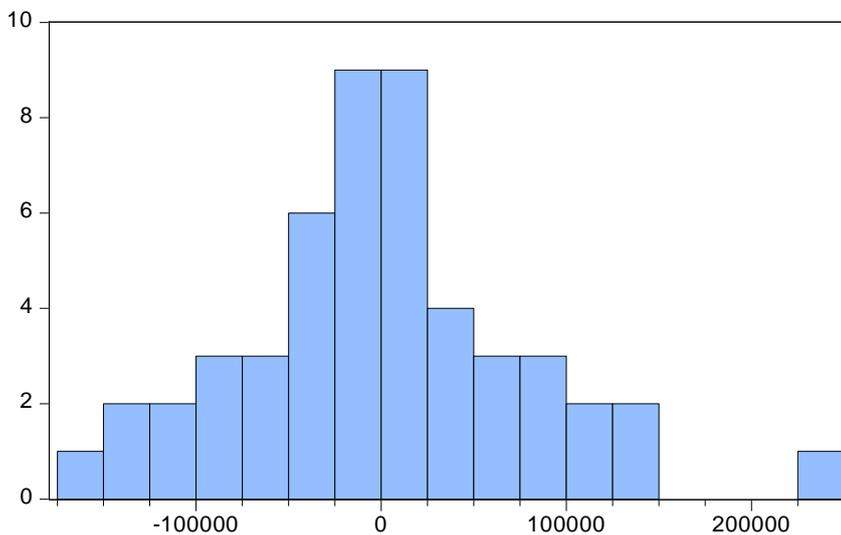
Nama Ayah : Ali Sonang Siregar
Pekerjaan : Guru
NamaIbu : Ida Herawati Harahap
Pekerjaan : Guru
Alamat : Desa Sitaratoit, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten
Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara.

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2003-2008 : MIN Sihadabuan
Tahun 2009-2011 : MTs Swasta Al-Abraar
Tahun 2011-2014 : MAS Al-Abraar
Tahun 2015-2019 : Program Sarjana (Strata-1) Perbankan Syariah IAIN
Padangsidempuan.

Dependent Variable: JUB__Y_
 Method: Least Squares
 Date: 04/30/19 Time: 10:16
 Sample: 1 50
 Included observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
SBIS_X1_	27.27264	7.041162	3.873315	0.0003
SBSN_X2_	52.70029	1.779130	29.62138	0.0000
C	3522065.	53255.45	66.13530	0.0000
R-squared	0.974587	Mean dependent var		4867320.
Adjusted R-squared	0.973505	S.D. dependent var		484026.8
S.E. of regression	78786.09	Akaike info criterion		25.44499
Sum squared resid	2.92E+11	Schwarz criterion		25.55971
Log likelihood	-633.1246	Hannan-Quinn criter.		25.48867
F-statistic	901.2103	Durbin-Watson stat		1.045724
Prob(F-statistic)	0.000000			



Series: Residuals	
Sample 1 50	
Observations 50	
Mean	-1.00e-09
Median	-3361.625
Maximum	242121.5
Minimum	-150870.4
Std. Dev.	77161.46
Skewness	0.436974
Kurtosis	3.798292
Jarque-Bera	2.918862
Probability	0.232369

Ramsey RESET Test

Equation: UNTITLED
 Specification: JUB__Y_ SBIS_X1_ SBSN_X2_ C
 Omitted Variables: Squares of fitted values

	Value	df	Probability
t-statistic	1.698583	46	0.0962
F-statistic	2.885183	(1, 46)	0.0962
Likelihood ratio	3.041648	1	0.0812

F-test summary:

	Sum of Sq.	df	Mean Squares
Test SSR	1.72E+10	1	1.72E+10
Restricted SSR	2.92E+11	47	6.21E+09
Unrestricted SSR	2.75E+11	46	5.97E+09

LR test summary:

	Value	df
Restricted LogL	-633.1246	47
Unrestricted LogL	-631.6038	46

Unrestricted Test Equation:

Dependent Variable: JUB__Y_

Method: Least Squares

Date: 04/30/19 Time: 10:26

Sample: 1 50

Included observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
SBIS_X1_	50.82244	15.48829	3.281345	0.0020
SBSN_X2_	103.2005	29.78194	3.465205	0.0012
C	4578995.	624429.6	7.333085	0.0000
FITTED^2	-9.71E-08	5.71E-08	-1.698583	0.0962

R-squared	0.976087	Mean dependent var	4867320.
Adjusted R-squared	0.974527	S.D. dependent var	484026.8
S.E. of regression	77252.02	Akaike info criterion	25.42415
Sum squared resid	2.75E+11	Schwarz criterion	25.57711
Log likelihood	-631.6038	Hannan-Quinn criter.	25.48240
F-statistic	625.8672	Durbin-Watson stat	1.066330
Prob(F-statistic)	0.000000		

Variance Inflation Factors
 Date: 04/30/19 Time: 10:28
 Sample: 1 50
 Included observations: 50

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
SBIS_X1_	49.57797	38.75186	1.730567
SBSN_X2_	3.165304	12.49151	1.730567
C	2.84E+09	22.84542	NA

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.460238	Prob. F(5,44)	0.2222
Obs*R-squared	7.116005	Prob. Chi-Square(5)	0.2122
Scaled explained SS	8.797411	Prob. Chi-Square(5)	0.1174

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2
 Method: Least Squares
 Date: 04/30/19 Time: 10:30
 Sample: 1 50
 Included observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.35E+10	3.40E+10	-0.397495	0.6929
SBIS_X1_^2	-220.8455	572.6583	-0.385650	0.7016
SBIS_X1_*SBSN_X2_	104.0769	206.0202	0.505178	0.6160
SBIS_X1_	1074523.	7964568.	0.134913	0.8933
SBSN_X2_^2	-62.21228	25.54667	-2.435241	0.0190
SBSN_X2_	1906069.	1598174.	1.192654	0.2394
R-squared	0.142320	Mean dependent var	5.83E+09	
Adjusted R-squared	0.044856	S.D. dependent var	9.86E+09	
S.E. of regression	9.64E+09	Akaike info criterion	48.92758	
Sum squared resid	4.09E+21	Schwarz criterion	49.15702	
Log likelihood	-1217.189	Hannan-Quinn criter.	49.01495	
F-statistic	1.460238	Durbin-Watson stat	1.790590	
Prob(F-statistic)	0.222173			

Estimation Command:

=====
LS JUB__Y_ SBIS_X1_ SBSN_X2_ C

Estimation Equation:

=====
JUB__Y_ = C(1)*SBIS_X1_ + C(2)*SBSN_X2_ + C(3)

Substituted Coefficients:

=====
JUB__Y_ = 27.272637956*SBIS_X1_ + 52.700285916*SBSN_X2_ + 3522065.25996